

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

PEDOMAN PELAKSANAAN
KULIAH KERJA NYATA DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
TEMATIK COVID-19

“Desa, Kala Tattwa : Ausadhining Bhumi ”.
(Memuliakan Tanaman Di Bhumi Sesuai Dengan Desa, Kala,
Tattwa).

**PEDOMAN
PELAKSANAAN KULIAH KERJA
NYATA- PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT
TEMATIK COVID-19**

“Desa, Kala Tattwa : Ausadhining Bhumi ”.

“Desa, Kala Tattwa : Ausadhining Bhumi ”.



**KULIAH KERJA NYATA-PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT TEMATIK COVID-19
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT UNIVERSITAS HINDU INDONESIA
2021**

“Desa, Kala Tattwa : Ausadhining Bhumi ”.

KATA PENGANTAR

Om Swastiastu,

Angayu bagia dan puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas limpahan Wara Nugraha beliaulah segala karya dan upaya dapat terselesaikan.

Memperhatikan dan menyimak apa yang tersirat dan tersurat dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian Pada Masyarakat Tematik Covid-19 (KKN-PPM Tematik Covid 19), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Universitas Hindu Indonesia Denpasar, selaku Rektor menyambut baik dan positif. Hal ini didasari bahwa isi yang dipaparkan dalam buku tersebut dapat memberi gambaran akan realisasi pelaksanaan KKN-PPM Tematik Covid-19 dalam bentuk program di saat pandemic Covid-19 melanda Bali secara khusus. Buku ini akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan KKN-PPM Tematik Covid 19 baik bagi Mahasiswa peserta KKN- PPM maupun Dosen Pendamping Lapangan dengan tetap mematuhi dan melaksanakan protokol kesehatan yang menjadi arahan pemerintah.

KKN-PPM Tematik Covid 19 lebih mengedepankan kegiatan non-fisik ditengah pendemik Covid 19 yang melanda Bali dan secara khusus melalui KKN-PPM Tematik Covid 19, Universitas Hindu Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab akademis dalam tri dharma perguruan tinggi dalam hal ikut serta dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 yang melibatkan tempat tinggal asal mahasiswa itu sendiri. Peserta KKN-PPM diarahkan untuk melakukan kegiatan, mengimplementasi program kerja di lokasi tempat tinggal masing-masing. Proses pendampingan, pembimbingan, monitoring dan evaluasi serta pengembangan kompetensi akademik, kompetensi sosial mahasiswa oleh Dosen Pendamping Lapangan dengan metode dalam jaringan (daring).

"Desa, Kala Tattwa : Ausadhining Bhumi "

Untuk itu kesempatan yang baik ini sudah sepatutnya kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas ide dan kreatifitas panitia penyusun juga jerih payahnya sehingga terwujud tulisan yang berupa buku pedoman. Semogalah buku pedoman ini berguna utamanya bagi mahasiswa.

Terima kasih.

Om Santih Santih Santih Om.

Denpasar, 2 Agustus 2021
Rektor,

(Prof. Dr. Drh. I Made Damrivasa, MS)
NIP. 19621231 198803 1

DAFTAR ISI

| | |
|---|----|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Pengertian dan Dasar Kebijakan..... | 1 |
| 1.1.1 Pengertian KKN-PPM..... | 1 |
| 1.1.2 Dasar Kebijakan..... | 2 |
| 1.1.3 Paradigma KKN-PPM..... | 2 |
| 1.1.4 Tujuan KKN-PPM..... | 2 |
| 1.1.5 Manfaat KKN-PPM..... | 3 |
| a. Bagi Masyarakat..... | 3 |
| b. Bagi Perguruan Tinggi | 3 |
| c. Bagi Mahasiswa | 4 |
| 1.2 Konsep KKN-PPM | 5 |
| 1.2.1 Prinsip Dasar Kegiatan | 5 |
| 1.2.2 Langkah-Langkah Kegiatan | 6 |
| 1.3 Kompetensi Dasar KKN-PPM | 7 |
| 1.3.1 Kompetensi Dasar | 7 |
| 1.3.2 Indikator Pencapaian KKN-PPM | 7 |
| 1.4 Pengorganisasian KKN-PPM..... | 8 |
| 1.4.1 Pengorganisasian Pelaksanaan | 8 |
| 1.4.2 Pembimbing serta Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawabnya | 8 |
| 1.4.3 Proses Pembimbingan | 9 |
| a. Bentuk Bimbingan..... | 10 |
| b. Mekanisme Pembimbingan..... | 10 |

| | |
|---|----|
| BAB II PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA UNHI TEMATIK COVID-19 | 12 |
| 2.1 Pelaksanaan..... | 12 |
| 2.1.1 Lokasi dan Masyarakat Sasaran | 12 |
| 2.1.2 Kegiatan Pembimbingan..... | 13 |
| 2.1.3 Program Kegiatan | 13 |
| 2.1.4 Tahap Pelaksanaan..... | 17 |
| 2.2 Penilaian..... | 20 |
| 2.2.1 Penilai Kegiatan..... | 20 |
| 2.2.2 Unsur-Unsur Penilaian..... | 20 |
| 2.2.3 Pedoman Penilaian..... | 21 |
| BAB III LAPORAN DAN PELAPORAN | 22 |
| 3.1 Pengertian..... | 22 |
| 3.2 Aturan Penulisan Untuk Laporan..... | 24 |
| 3.3 Jadwal Pengumpulan..... | 24 |
| BAB IV TATA TERTIB DAN PROTOKOL KESEHATAN KULIAH KERJA NYATA UNHI TENATIK COVID-19 | 25 |
| 4.1 Tata Tertib | 25 |
| 4.2 Aplikasi Protokol Kesehatan dalam kegiatan KKN Tematik Covid-19..... | 26 |
| BAB V PENUTUP | 31 |

LAMPIRAN

PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian dan Dasar Kebijakan

1.1.1 Pengertian

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan Pengamalan IPTEK yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan formal) yang membutuhkan, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat itu adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pengabdian Pada Masyarakat (KKN-PPM).

Tahun 2021 ini kegiatan KKN-PPM Universitas Hindu Indonesia diarahkan ke KKN Tematik COVID-19 yang merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk melatih mahasiswa meningkatkan kapasitas dirinya dengan cara terlibat langsung berperan serta melakukan upaya membantu masyarakat di daerah asalnya masing-masing untuk pencegahan, pemutusan rantai penyebaran COVID-19, meningkatkan ketahanan masyarakat di wilayah tempat tinggal sendiri untuk siaga, sigap dan tangguh menghadapi bencana wabah COVID-19. Mahasiswa bersama warga masyarakat, aparatur desa dan/atau prajuru adat secara langsung terlibat bersama-sama melakukan kegiatan edukasi, sosialisasi untuk memahami COVID-19, bahayanya, pencegahan penularan, memutuskan rantai penyebaran COVID-19, paham protokol interaksi dalam masa wabah COVID-19, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk patuh dengan aturan dan himbauan pemerintah. Mahasiswa juga terlibat berperan aktif untuk melakukan upaya peningkatan ketahanan ekonomi, pangan, sosial, pendidikan dan budaya masyarakat serta memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di tempat tinggal masing-masing.

KKN-PPM UNHI adalah mata kuliah intrakurikuler berbentuk kegiatan pengabdian Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Hindu Indonesia dalam aspek pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok dan Interdisipliner. dilaksanakan pada tahun 2021 di daerah masing-masing ini diharapkan mampu menjadi sarana penggerak partisipasi aktif masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi bencana COVID-19 dilaksanakan selama 1 (satu) bulan atau 30 hari diikuti oleh mahasiswa S1 yang mengambil mata kuliah KKN.

1.1.2 Dasar Kebijakan

Dasar Kebijakan KKN-PPM UNHI adalah beberapa undang-undang yang tergabung dan berkaitan dengan pendidikan tinggi sebagai berikut:

- 1). Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, Bab IV Pasal 20 Ayat 2.
- 2). Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 Bab II Pasal 2 Ayat 1 (b).
- 3). Kurikulum Pendidikan di masing masing Fakultas.
- 4). SK Rektor Nomor 049/SKP/UNHI/VI/2021, tertanggal 22 Juni 2021

1.1.3 Paradigma KKN-PPM UNHI

KKN-PPM UNHI berparadigma Humanis Religius. Titik tekannya pada pemberdayaan masyarakat yang mana antara mahasiswa, masyarakat dan *stakeholders* ada kesetaraan dengan dukungan sumber daya manusia yang memiliki religiusitas yang mumpuni untuk menunjang kegiatan KKN-PPM yang berdaya guna dan berhasil guna, dengan pijakan pola ilmiah pokok UNHI yaitu agama dan kebudayaan.

1.1.4 Tujuan KKN-PPM

Secara umum Kuliah Kerja Nyata, mempunyai 4 (empat) tujuan yaitu :

- a) Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga, melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan.

- b) Mahasiswa dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi dan seni dalam upaya menumbuhkan, mempercepat gerak serta mempersiapkan kader-kader pembangunan.
- c) Supaya perguruan tinggi dapat menghasilkan Sarjana pengisi teknostruktur dalam masyarakat yang lebih menghayati kondisi, gerak dan permasalahan yang kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan. Dengan demikian hasilan perguruan tinggi secara relatif menjadi siap pakai dan terlatih dalam menanggulangi permasalahan pembangunan secara lebih pragmatis dan interdisipliner.
- d) Meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi dengan pemerintah daerah, instansi dan masyarakat, sehingga perguruan tinggi dapat lebih berperan dan menyesuaikan kegiatan pendidikan serta penelitiannya dengan tuntutan nyata dari masyarakat yang sedang membangun.

1.1.5 Manfaat KKN-PPM

a. Manfaat KKN-PPM Bagi Masyarakat

Dengan adanya pelaksanaan KKN-PPM oleh perguruan tinggi maka masyarakat akan memperoleh manfaat antara lain :

1. Memperoleh bantuan tenaga dan pemikiran untuk merencanakan serta melaksanakan program/proyek pembangunan baik fisik maupun non fisik.
2. Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang diperlukan masyarakat.
3. Terciptanya kader-kader pembangunan di dalam masyarakat sehingga terbentuklah penerus-penerus pembangunan.
4. Dengan pendekatan yang tepat, masyarakat setempat bersedia dan mampu membangun Desanya secara mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari luar.

b. Manfaat KKN-PPM Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi penyelenggara KKN-PPM juga dapat menarik manfaat dari pelaksanaan KKN-PPM dalam bentuk :

Mendapat umpan balik untuk menyusun kurikulum yang relevan dengan tuntutan pembangunan.

1. Tenaga pengajar memperoleh masukan yang berharga untuk memperkaya ilustrasi perkuliahan dengan contoh nyata yang dialami dimasyarakat sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih mantap.
2. Meningkatkan kerjasama antar perguruan tinggi sebagai pusat ilmu dan teknologi dengan instansi/jawatan/dinas lainnya dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Ilmu yang ada di perguruan tinggi akan lebih dirasakan kegunaannya dalam pemecahannya terhadap berbagai masalah pembangunan.
4. Perguruan tinggi akan menghasilkan sarjana yang sujana sebagai penerus pembangunan yang lebih menghayati permasalahan yang begitu kompleks di masyarakat pedesaan dan belajar mengatasi permasalahan tersebut secara pragmatis dan interdisipliner.

c. Manfaat KKN-PPM Bagi Mahasiswa

Dengan ikut sertanya mahasiswa dalam KKN-PPM diharapkan akan dapat dipetik beberapa manfaat :

1. Memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan masyarakat, diluar disiplin ilmu dan profesi yang diketahui.
2. Mampu melakukan penelitian sederhana guna ilmu dan profesi yang diketahui.
3. Memperoleh kesempatan untuk melatih diri dalam mengambil keputusan atau melatih diri sebagai pemimpin.
4. Mampu memecahkan masalah secara praktis sesuai dengan kondisi dan situasi desa.
5. Melalui KKN-PPM diharapkan mahasiswa mampu berpikir dan bekerja berkelompok secara interdisipliner.
6. Mahasiswa dapat lebih memahami dan menghayati kegunaan basil pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan kegairahan belajar.

7. Dapat lebih menghayati kesulitan dan penderitaan rakyat kecil/rakyat miskin sehingga tumbuh rasa toleransi dan simpati di kalangan mahasiswa.

1.2 Konsep KKN-PPM

KKN-PPM UNHI menggunakan prinsip pendampingan, pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa bertindak sebagai fasilitator.

Pendampingan adalah suatu kegiatan konsultasi untuk memfasilitasi dan memotivasi dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat.

Pemberdayaan adalah suatu upaya memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai manusia dan warga negara.

Fasilitator yaitu seseorang yang mempunyai kemampuan dan bertugas untuk memfasilitasi dan memotivasi pelaksanaan pemberdayaan pada masyarakat sasaran.

1.2.1 Prinsip Dasar Kegiatan Meliputi :

1) Menumbuh kembangkan Kesadaran

Prinsip ini merupakan pondasi esensial dalam upaya mendampingi masyarakat. Sebelum orang secara sungguh-sungguh menyadari tentang permasalahan, sifat dan penyebabnya, kemungkinan mengatasinya masyarakat tidak akan termotivasi untuk bertindak.

2) Partisipatif

Keterlibatan semua masyarakat dalam semua aspek dan tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Pada esensinya partisipasi dapat tercermin dalam situasi dimana setiap orang mengelola urusannya sendiri, mempengaruhi keputusan publik dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang memberi nilai tambah dalam kehidupan sosial dan ekonominya

3) Keberlanjutan

Prinsip ini dijalankan untuk memberi manfaat kepada masyarakat jauh melintasi rentang waktu, program menjamin mereka keluar dari permasalahan yang dihadapi secara mandiri dan menyediakan kesempatan agar dapat secara terus menerus meningkatkan kapasitas mereka.

4) Kemandirian

Prinsip ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa segala sesuatu yang dijalankan betul-betul mengarah kepada upaya memperkuat kepercayaan masyarakat, sehingga mampu menyikapi situasi yang dihadapi dan mengurangi ketergantungan pada orang atau pihak lain.

1.2.2 Langkah-Langkah Kegiatan

1) Observasi Bersama Masyarakat

- a) Kontak awal dan penyepakatan tahapan proses kegiatan.
- b) Pengumpulan data dan informasi di lokasi KKN-PPM.

2) Penyusunan Program Bersama Masyarakat

- a) Identifikasi masalah (analisis kondisi wilayah).
- b) Identifikasi potensi.
- c) Identifikasi program
- d) Rumusan tujuan.
- e) Penyusunan Rencana Kerja Tindak Lanjut sebagai tahapan proses pelaksanaan kegiatan.

3) Sosialisasi Bersama Masyarakat

Penyepakatan program dan kegiatan antara mahasiswa dan masyarakat
(waktu, dana, tahapan pelaksanaan)

4) Pelaksanaan Kegiatan Bersama Masyarakat

- a) Pelaksanaan tahapan kegiatan
- b) Monitoring dan Evaluasi

5) **Pelaporan**

- a) Pendahuluan.
berisi latar belakang, potensi dan permasalahan
- b) Pelaksanaan
memuat rekam proses berikut pemecahan permasalahan
- c) Penutup.
 - (1) Kesimpulan
memuat kesimpulan per kegiatan
 - (2) Saran
berisi masukan terhadap semua pihak yang terkait.

1.3 **Kompetensi Dasar KKN-PPM**

1.3.1 **Kompetensi Dasar**

Melalui KKN-PPM mahasiswa dan masyarakat diharapkan :

- 1) Memiliki pengetahuan, pemahaman dan wawasan kemasyarakatan (kompetensi pengetahuan).
- 2) Mampu melakukan identifikasi masalah, memecahkan masalah, mengambil keputusan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi (kompetensi ketrampilan).
- 3) Mampu membangun kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, dan kemandirian yang didasarkan pada nilai-nilai Agama (kompetensi nilai).

1.3.2 **Indikator Pencapaian KKN-PPM**

- 1) Mahasiswa mampu mengidentifikasi dan memahami kondisi sosial masyarakat.
- 2) Masyarakat memahami peran mahasiswa sebagai pendamping dalam melaksanakan program kemasyarakatan.
- 3) Mahasiswa bersama masyarakat mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi.
- 4) Mahasiswa bersama masyarakat mampu membangun kebersamaan, kejujuran, kesetaraan, dan kemandirian yang didasarkan pada nilai-nilai Hindu.

1.4 Pengorganisasian KKN-PPM

1.4.1 Pengorganisasian Pelaksanaan KKN-PPM

Kuliah Kerja Nyata (KKN-PPM) UNHI diatur dan diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) serta dilaksanakan oleh suatu Kepanitiaan yang disebut dengan Panitia Pelaksana Kegiatan KKN-PPM UNHI 2021.

Sebagai Penanggung jawab kegiatan KKN-PPM dikendalikan oleh Rektor UNHI dalam hal ini Wakil Rektor I bidang Akademik, yang pelaksanaannya dilapangan dilaksanakan oleh LP2M, Khususnya Devisi Pengabdian Masyarakat UNHI sekaligus sebagai Ketua Panitia Pelaksana Kegiatan KKN-PPM 2021.

1.4.2 Pembimbing serta Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawabnya.

Pembimbing KKN-PPM adalah Dosen UNHI yang diturunkan sebagai Pembimbing KKN-PPM Mahasiswa, dan berasal dari masing-masing Fakultas yang ada di UNHI. Setiap kelompok peserta KKN-PPM dibimbing oleh 1 (satu) orang pembimbing yang tugas dan kewajiban serta wewenangnya melakukan pembimbingan

Adapun Tugas wewenang dan Tanggung Jawab Pembimbing adalah sebagai Berikut yang disesuaikan dengan kondisi lapangan atau sebaiknya menggunakan metode online :

TUGAS WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB PEMBIMBING KKN-PPM

1. Pembimbing memimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam proses pelaksanaan KKN-PPM.
2. Menyelesaikan permasalahan yang timbul selama proses pelaksanaan KKN-PPM.
3. Melaksanakan respon kepada Mahasiswa terhadap program kegiatan KKN-PPM yang telah dilaksanakan.
4. Memberikan penilaian terhadap mahasiswa KKN-PPM.
5. Mendampingi mahasiswa pada saat berbaur kepada masyarakat, penempatan dan penarikan Mahasiswa dari lokasi KKN-PPM (dilakukan secara daring).
6. Mendampingi mahasiswa melakukan observasi lokasi KKN-PPM dan

menevaluasi hasil observasi terhadap permasalahan dan potensi yang ditemukan di lokasi KKN-PPM, dan memberikan arahan untuk langkah- langkah berikutnya dilakukan dengan daring.

7. Membimbing Mahasiswa menyusun program kegiatan KKN-PPM dengan memperhatikan kepentingan dan kelayakan sesuai kemampuan mahasiswa, masyarakat, pemerintah dan prioritas kebutuhan masyarakat.
8. Mendampingi mahasiswa pada saat sosialisasi program kegiatan di lokasi.
9. Melakukan bimbingan penyusunan laporan akhir.
10. Mengendalikan dan bertanggung jawab pada kegiatan pelaksanaan atau implementasi program.
11. Mengendalikan dan bertanggung jawab pada kegiatan penggalan dana atau implementasi program.
12. Mengendalikan dan bertanggung jawab pada Pelaporan Mahasiswa KKN-PPM
13. Mencatat segala bimbingan yang telah dilakukan pada catatan bimbingan
14. Melakukan kunjungan secara rutin atau berkala ke Posko tempat KKN-PPM.
15. Membantu mencari jalan keluar terhadap setiap permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa KKN-PPM.
16. Mendampingi Mahasiswa KKN-PPM dalam konsultasi dengan pihak aparat Desa prajuru Desa Adat, juga kepada aparat yang lainnya.
17. Mengikuti dan menghadiri upacara pembukaan dan penutupan KKN-PPM.
18. Mengantar mahasiswa ke Lokasi tempat KKN-PPM dilaksanakan.
19. Mengarahkan mahasiswa KKN-PPM agar menjunjung tinggi kehormatan dan nama baik lembaga, dan menjauhi hal-hal yang dilarang Agama, dan memegang teguh kode etik dalam melakukan kegiatan pengabdian.
20. Kegiatan pembimbingan dilakukan dengan Daring, Luring dan metode online lainnya

1.4.3 Proses Pembimbingan

Pembimbingan yang berkualitas bagi mahasiswa oleh Pembimbing dibangun terlebih dahulu dengan kesepahaman melalui penyamaan persepsi, rapat koordinasi Pembimbing mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep dan teknis pembimbingan agar hasil yang hendak dicapai dapat diraih secara baik. Mengenai

hal-hal yang perlu dicermati untuk pemahaman selama proses pembimbingan dapat dilihat pada ketentuan berikut ini.

a. Bentuk Pembimbingan

Bentuk pembimbingan Pembimbing kepada mahasiswa secara garis besar meliputi :

- 1) Pembimbingan awal adalah penjelasan tentang buku pedoman, teknik observasi, penyusunan program dan kegiatan, sosialisasi program, penyusunan proposal dan menjalin kerjasama.
- 2) Pembimbingan pertengahan adalah bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa selama melaksanakan kegiatan KKN-PPM bersama masyarakat, baik di lokasi maupun di kampus.
- 3) Pembimbingan akhir adalah bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa untuk penyusunan laporan dan evaluasi akhir.
- 4) Kegiatan pembimbingan dilakukan dengan Daring, Luring dan metode online lainnya

b. Mekanisme Pembimbingan

Untuk kelancaran kegiatan pembimbingan oleh Pembimbing 1 digunakan mekanisme sebagai berikut :

1. Melakukan observasi lokasi KKN-PPM terlebih dahulu, baik sendiri atau bersama-sama untuk keperluan orientasi lokasi KKN-PPM.
2. Mendampingi mahasiswa melakukan observasi lokasi KKN-PPM dan Mengevaluasi hasil observasi mahasiswa terhadap permasalahan dan potensi yang ditemukan di lokasi KKN-PPM, dan memberikan arahan untuk langkah-langkah berikutnya
3. Melaksanakan pembimbingan berupa tatap muka dengan mahasiswa pada saat pembimbingan mula dengan jadwal yang telah ditentukan dalam rangka sosialisasi tugas dan kewajiban mahasiswa selama di lokasi. Jadwal dan tempat pertemuan didasarkan atas kesepakatan antara mahasiswa dengan Pembimbing.

4. Mendampingi mahasiswa pada saat turun ke lapangan, penempatan dan penarikan mahasiswa dari lokasi KKN-PPM.
5. Membimbing mahasiswa menyusun program kegiatan KKN-PPM dengan memperhatikan kepentingan dan kelayakan sesuai kemampuan mahasiswa, masyarakat, pemerintah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Dalam menyusun program, mahasiswa KKN-PPM perlu mendapatkan bimbingan dan arahan dengan memperhatikan proses berpikir akademis.
6. Kegiatan pembimbingan dilakukan dengan Daring, Luring dan metode online lainnya

BAB II

PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA UNHI TAHUN 2021

2.1 Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN-PPM UNHI adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa secara berkelompok dan interdisipliner untuk melakukan pengabdian masyarakat disuatu kelompok masyarakat sasaran yang telah ditentukan oleh pihak lembaga Universitas Hindu Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Lebih lanjut dapat disampaikan penjelasan perihal KKN-PPM UNHI.

2.1.1 Lokasi Dan Masyarakat Sasaran

a. Lokasi

Lokasi yang dipilih oleh UNHI sebagai tempat dilaksanakannya KKN-PPM Adalah Desa Adat, Desa dinas atau banjar dinas domisili mahasiswa.

b. Masyarakat Sasaran

Yang dimaksud dengan Masyarakat Sasaran adalah masyarakat yang terdiri dari kumpulan orang-orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, tergabung dalam komunitas yang sama dan bersedia untuk mengorganisir diri dan dapat diajak oleh mahasiswa untuk melakukan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi program kerja secara bersama-sama.

c. Peserta KKN-PPM

Peserta KKN-PPM yang dimaksud adalah mahasiswa UNHI yang telah mengumpulkan minimal 120 SKS, yang diusulkan oleh masing-masing fakultasnya, mempunyai minat dan kesanggupan, memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan bersedia mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Panitia KKN-PPM.

2.1.2 Kegiatan Pembimbingan

Pembimbing adalah tenaga edukatif dalam hal ini dosen yang ditunjuk oleh fakultasnya untuk mendampingi mahasiswa dalam kelompoknya yang bertugas membimbing dari perencanaan pelaksanaan sampai mengevaluasi kegiatan.

Pada proses pembimbingan meliputi: 1) observasi, 2) penyusunan program kegiatan, 3) sosialisasi program kegiatan, 4) pembuatan proposal dan 5) perjalinan kerjasama. Proses ini disebut dengan masa **Pembimbingan Mula/Awal** dan diselenggarakan dengan waktu dan tempat sesuai kesepakatan antara mahasiswa dan diutamakan mengurangi pertemuan (daring).

2.1.3 Program Kegiatan

Menyusun dan membuat program sangat penting dilakukan dalam rangka agar kegiatan yang dilakukan terarah, terencana dan mencapai sasaran yang diinginkan. Program KKN-PPM Covid 19 lebih ditekankan pada kegiatan upaya pencegahan dan penanganan Covid 19.

Adapun beberapa program utama yang wajib dilakukan melingkupi upaya pencegahan dan penanganan dampak Covid 19 termasuk didalamnya pemberdayaan masyarakat. Sebagai contoh antara lain:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan Kepada Masyarakat yang berhubungan dengan penanganan Covid 19
2. Pemberdayaan Masyarakat terdampak Covid 19 dari bidang ilmu yang dimiliki mahasiswa

Terkait dengan hal tersebut, maka sebelum program itu disusun sudah semestinya dilakukan observasi lapangan yang didalamnya melakukan pengumpulan data dan situasi yang informasinya ada pada masyarakat, tokoh masyarakat, pejabat Desa, orang yang dituakan juga kepada tokoh-tokoh Adat. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari langkah-langkah kegiatan yang telah diterangkan pada penjelasan di awal.

Namun demikian Panitia KKN-PPM telah juga membantu mahasiswa KKN-PPM dalam hal penyiapan Program Kegiatan, jikalau di suatu tempat yang menjadi lokasi dari mahasiswa tempat ber KKN-PPM tidak ada atau kurang tahu tentang apa yang mestinya dilakukan dari masyarakat untuk memajukan desanya maka diambil alternatif dengan mengajukan kepada masyarakat berupa bantuan penawaran program. Bantuan Program Kegiatan yang disiapkan dari Panitia KKN-PPM dinamai “**Program Penawaran**”. Sifat program ini sesuai namanya akan ditawarkan oleh mahasiswa kepada masyarakat, jika masyarakat Desa itu berkenan dan mampu dilaksanakan maka “Program Penawaran” dapat dilaksanakan, namun jika masyarakat disebuah Desa telah memiliki segudang masalah yang patut mahasiswa turut membantunya, maka program tawaran tersebut tidak dilaksanakan. Jadi Sifat Program Penawaran tersebut bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Adapun Program Kegiatan yang ditawarkan, meliputi 5 (lima) aspek kegiatan sebagai berikut:.

1. Bidang Agama, Adat-Istiadat, Seni dan Budaya (dilakukan dengan proses dan jika dimungkinkan)

1. Mengaktifkan Pesantian di Desa Adat.
2. Mengaktifkan Persembahyangan Purnama Tilem di Desa
3. *Dharma Wacana*, dengan mendatangkan nara sumber yang kompeten.
4. Penelitian Ilmiah, berupa tulisan ilmiah (makalah) yang nantinya disumbangkan untuk desa
5. Pembinaan Sekaa Gong Anak anak, Remaja, Dewasa
6. Pembinaan Sekaa Gong Wanita Dewasa.
7. Kursus Tari Bali bagi anak-anak.
8. Pelatihan Tari Wali bagi anak-anak.
9. Mengaktifkan sekaa Truna Truni yang ada di Desa Adat, lewat penataan Administrasi Sekaa, dan membina Sekaa.
10. Kursus membuat Banten.
11. Pelatihan membuat *Kajang Sawa* pada upacara Ngaben

12. Semua kegiatan jika dimungkinkan menggunakan daring.

2. Bidang Pendidikan (dilakukan dengan prokes dan jika memungkinkan)

1. Pemberantasan Buta Aksara, melalui Kursus-kursus.
2. Merintis Perpustakaan Pura
3. Pendidikan dan Latihan bagi para Pemangku, perihal Sesana Pemangku.
4. Pendidikan dan Latihan bagi para Sarati/tukang banten
5. Kursus Aksara Bali
6. Bekerjasama dengan Guru-guru Agama yang ada di desa untuk mengadakan Pasraman terpadu di desa.
7. Pengisian Kegiatan Ekstra Kurikuler Majejahitan, Dharma Gita, Yoga di sekolah-sekolah TK, SD, SMP, SMA.
8. Pendidikan dan pelatihan pada para pengrajin Desa, dan pemasarannya.
9. Semua kegiatan dilakukan dengan daring

3. Bidang Pembangunan dan Lingkungan Hidup (dilakukan dengan prokes dan jika memungkinkan)

1. Penebaran benih ikan
2. Penanaman tanaman Upakara pada tanah pelaba Pura/areal Pura
3. Labelisasi nama Pura dan Pelinggih pada Kahyangan Desa dengan huruf Dwi Aksara
4. Memberi bantuan: Sembako, Jamban/Kloset pada KK miskin yang memerlukan.
5. Penghijauan pada lahan desa yang kosong, dengan tanaman Taru Pramana, kerjasama dengan instansi terkait.
6. Penataan gorong-gorong desa, dalam usaha menanggulangi banjir
7. Pengelolaan sampah Organik dan Non Organik, melalui sumbangsih tong sampah atau tata cara pengelolaan lain
8. Penanaman Tanaman Obat Keluarga di pekarangan Rumah, kerjasama dengan instansi terkait
9. Penanaman Tanaman Taru Pramana pada lahan pekarangan rumah, kerjasama dengan instansi terkait.

10. Merintis Desa Taru Pramana, kerjasama dengan Fakultas yang ada, dan instansi terkait.

4. Bidang Kesehatan (dilakukan dengan prokes dan jika memungkinkan)

1. Bekerjasama dengan instansi terkait melakukan PSN berkala (pemberantasan sarang nyamuk) melalui *Voging* dan penebaran Bubuk Abate.
2. Pelatihan *Yoga Asanas* bagi Lansia
3. Pengobatan Massal ala *Ayur Weda*, bekerjasama dengan Fak. Kesehatan
4. Bekerjasama dengan instansi lain, mengadakan operasi katarak dan pemberian kaca mata gratis pada KK miskin yang tidak mampu.
5. Pembuatan Disinfektan dan hand santitezer ramah lingkungan.

5. Bidang Ekonomi (dilakukan dengan prokes dan jika memungkinkan)

1. Merintis pembentukan Koprasi pada perkumpulan/Sekaa
2. Pembinaan terhadap para pengrajin di Desa melalui seminar, perihal : pemasaran hasil kerajinannya dan bantuan memecahkan masalah permodalan, dengan mendatangkan narasumber yang kompeten
3. Bekerja sama dengan instansi terkait atau swasta untuk mengadakan Pasar Murah
4. Bekerjasama dengan instansi terkait melalui pendidikan dan Pelatihan peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan bagi para pegawai keuangan di Desa (LPD, Koperasi).
5. Menyelenggarakan Seminar perkoprasian dengan mendatangkan narasumber yang kompeten.

Dari keseluruhan bidang-bidang penawaran program tersebut di atas hanya merupakan pokok-pokok saja dibuka kesempatan lebih luas lagi untuk menambah/merevisi atau mengurangi dan, jika disetujui oleh masyarakat, maka minimal setiap orang/individu, dapat mengambil minimal 1 (satu) saja sub bidang

yang tertera di atas untuk dikerjakan, diimplementasikan di lapangan dengan dibantu oleh masyarakat dan pengurus desa atau Banjar.

Kegiatan KKN Tematik ini juga dilakukan dengan melakukan program-program pada kerangka acuan kerja pada program KKNT pusat. Program-program ini bisa dilakukan sebagai upaya sinergitas menuju Bali Bangkit.

➤ **Program tawaran KAK lacak Covid.**

- a. Lama Kerja dalam satu hari dan model kegiatan: Minimal 6 jam/ hari dan secara luring & daring (*offline & online*).
- b. Melakukan deteksi kasus baru COVID-19 berdasarkan data surveilans masyarakat dari Puskesmas maupun Dinas Kesehatan dan Satuan Tugas (Satgas) daerah setempat.
- c. Melakukan pelacakan kontak erat dari laporan kasus konfirmasi maupun dari kasus probable dan suspek.
- d. Melakukan koordinasi dengan perangkat desa/RT/RW, Satgas COVID-19 dan pemerintah daerah lain terkait dalam rangka persiapan pelacakan kontak erat.
- e. Mengkoordinasikan kebutuhan logistik bagi kontak erat dan keluarga yang bersumber dari puskesmas/dinkes/pusat.
- f. Melakukan pelacakan dan identifikasi kontak erat, bersama tim pelacakan kontak erat puskesmas dan perangkat desa/RT/RW, satgas COVID-19 dan pemerintah daerah lain terkait.
- g. Mengidentifikasi kasus suspek dari semua kontak erat.
- h. Memberikan edukasi pencegahan dan pengendalian stigma, pencegahan penularan dan komunikasi risiko, bersama tim komunikasi risiko daerah kepada masyarakat di lokasi kasus konfirmasi, kasus probable, dan kepada kontak erat dan keluarga.
- i. Mengkoordinasi pelaksanaan karantina mandiri dan isolasi mandiri bagi kontak erat dan kasus konfirmasi tanpa gejala/gejala ringan, kasus probable dan kasus suspek serta memastikan pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri dapat berjalan sesuai standar protokol kesehatan.
- j. Melakukan pemantauan harian bagi setiap kontak erat yang dikarantina dan kasus konfirmasi tanpa gejala/gejala ringan, kasus probable dan kasus suspek yang diisolasi mandiri.
- k. Mencatat data pemantauan harian individu dilakukan karantina dan isolasi mandiri dan melaporkan hasil pemantauan harian serta hasil selesai karantina dan isolasi.

- l. Mencatat dan melaporkan penggunaan logistik pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri.
- m. Melakukan analisis situasi pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri dan dampaknya terhadap tren kasus di wilayah penugasan.
- n. Mengkoordinasikan hasil analisis situasi kepada ketua tim tracer dan kepala puskesmas dan lakukan tindak lanjut berdasarkan hasil koordinasi tersebut.
- o. Melakukan monitoring perubahan perilaku melalui aplikasi monitoring perubahan perilaku Bersatu Lawan COVID-19 (BLC)

➤ **Tawaran program kampus mengajar.**

- a) Melakukan koordinasi dengan pengurus dan guru SD serta Dinas Pendidikan setempat bila diperlukan untuk upaya perubahan perilaku dan kedisiplinan SD dalam menjalankan protokol kesehatan serta manajemen kasus COVID-19 di lingkungan SD
- b) Membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dari rumah maupun tatap muka di sekolah dengan aman dan efektif
- c) Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam proses administrasi maupun kegiatan belajar mengajar
- d) Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan produk Kemdikbud (kurikulum darurat, modul pembelajaran, AKSI, Portal Rumah Belajar, dll)

➤ **Tawaran program Ketahanan pangan dan Gizi**

- 1) Mengidentifikasi potensi agrikultur Bali di daerah penempatan yang bisa dimanfaatkan serta bernilai gizi seimbang
- 2) Mengidentifikasi populasi anak-anak, ibu hamil, dan orang dengan penyakit kronis serta status gizi dan bagaimana mencapai keseimbangan status gizi dengan produk pangan lokal
- 3) Memberikan gambaran secara nyata dari potensi agrikultur dan nilai gizi di masyarakat pedesaan Bali.
- 4) Membantu pemerintah desa mencapai kebutuhan pangan masyarakat dengan nilai gizi yang seimbang yang terjangkau
- 5) Pengembangan sistem potensial untuk agrikultur Bali dalam menunjang ketahanan pangan.
- 6) Mendorong perubahan perilaku dan adaptasi dalam kegiatan mewujudkan ketahanan pangan selama masa COVID-19 dan pasca COVID-19

➤ **Tawaran Program Literasi Digital Desa**

- 1) Literasi Digital dan Pemberdayaan Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Karang Taruna Desa

- 2) Membantu pemerintah desa dalam mengoptimalkan sistem informasi desa, serta Mendorong edukasi perubahan perilaku di masa pandemi dengan menggunakan sistem informasi yang bisa diakses oleh masyarakat desa
- 3) Membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran (daring maupun luring) bagi Guru, Siswa, Orang Tua, Sekolah, termasuk di Perguruan Tinggi
- 4) Sosialisasi produk pembelajaran Kemendikbud (kurikulum darurat, modul pembelajaran, AKSI, Portal Rumah Belajar, dll.) dalam sistem informasi desa yang bisa digunakan masyarakat desa usia sekolah sehingga bisa dikontekstualisasikan dengan daerahnya.

2.1.4 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan KKN-PPM UNHI yang mengambil lokasi di desa-desa atau banjar tempat tinggal mahasiswa yang dilakukan selama kurang lebih 5 minggu

Penjelasan mengenai pokok pokok kegiatan KKN-PPM yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

- 1) Komunikasi awal dan kesepakatan tahapan proses kegiatan.
- 2) Pengumpulan data dan informasi di lokasi KKN-PPM.

Tujuan

Untuk mendapatkan data dan informasi awal tentang kondisi sosiokultural masyarakat dan potensi yang ada.

Sasaran

Tokoh formal

Adalah pejabat yang memiliki kewenangan di dalam pemerintahan maupun Desa seperti : Camat, Lurah/Kades, BPD, Kaur-Kaur, Kadus, Ketua RW, dan Ketua RT, Kelian Dusun, Kelian Adat, Kelian Banjar dan lain-lain.

Tokoh informal

Adalah orang yang berpengaruh di masyarakat, seperti Tokoh agama, tokoh pemuda, ibu-ibu PKK, Sulinggih dan orang yang tidak menjabat tetapi dihormati dan dipanuti.

Kelompok masyarakat sasaran

Sekumpulan individu atau kelompok masyarakat yang ada di lokasi KKN-PPM.

Lingkungan

Keadaan geografis, demografis, dan topografis di lokasi KKN-PPM

Metode

- (a) Pengamatan

- (b) Pengukuran
- (c) Wawancara

b. Penyusunan Program Bersama Masyarakat

- 1) Identifikasi masalah (analisis kondisi wilayah)
- 2) Identifikasi potensi
- 3) Identifikasi program
- 4) Rumusan tujuan
- 5) Penyusunan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) (tahapan proses pelaksanaan kegiatan)

Penyusunan rencana kegiatan dilakukan 2 tahap, yakni tahap diskusi (dengan pembimbing) Pembimbing 1 dan/atau Pembimbing 2 dan pembimbing 3 kemudian dilanjutkan tahap berikutnya diskusi dengan masyarakat.

Diskusi dengan Pembimbing 1 dan/atau Pembimbing 2 dan pembimbing 3 dimaksudkan untuk simulasi sebelum mahasiswa melakukan proses penyusunan kegiatan bersama masyarakat yang sebenarnya. Dengan demikian, mahasiswa akan menjadi lebih siap dan memiliki cukup materi guna melakukan diskusi penyusunan kegiatan bersama masyarakat.

Materi pokok diskusi adalah sebagai berikut

- (1) Merumuskan permasalahan yang akan diangkat
- (2) Menentukan tujuan yang hendak dicapai yang menggambarkan upaya pemecahan masalah
- (3) Menentukan target atau kriteria tercapainya tujuan
- (4) Menentukan metode dan strategi untuk mencapai tujuan di atas.
- (5) Menggambarkan calon kelompok masyarakat sasaran.
- (6) Menentukan lingkungan/kelompok masyarakat sasaran, jumlah dan tempat kegiatannya
- (7) Menentukan program yang menggambarkan pemecahan masalah
- (8) Membuat rincian kegiatan yang relevan dengan programnya
- (9) Menentukan tujuan setiap rincian kegiatan (bila kegiatan lebih dari 1)
- (10) Menggambarkan proses pelaksanaan setiap kegiatan

- (11) Menyusun dan menentukan materi pendukung, seperti : bahan, materi, alat, dan hal-hal lain yang dapat memperlancar setiap kegiatan
- (12) Membuat rencana pembiayaan seluruh dan setiap kegiatan
- (13) Membuat rencana waktu pelaksanaan setiap kegiatan.

c. Sosialisasi Rencana Kegiatan

Kesepakatan program dan kegiatan antara mahasiswa dan masyarakat (waktu, dana, tahapan pelaksanaan). Sosialisasi rencana kegiatan dimaksudkan sebagai media informasi bagi masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam proses penyusunan rencana kegiatan. Tahap ini menjadi penting bila dalam menyusun program bersama masyarakat hanya melibatkan kelompok masyarakat yang terbatas dan belum mewakili aspirasi seluruh kelompok masyarakat yang terdapat di lokasi dan sekaligus juga untuk memberikan pemahaman langsung tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, lewat rapat desa, paruman desa dll.

d. Pelaksanaan Kegiatan Bersama Masyarakat

Pelaksanaan tahapan kegiatan (sesuai dengan Rencana Kerja Tindak Lanjut) Monitoring dan Evaluasi. Untuk melaksanakan program dan kegiatan, mahasiswa wajib melibatkan masyarakat di lokasi KKN-PPM. Jika ada alasan tertentu yang menyebabkan kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan di lokasi, maka harus mendapat izin dari Pembimbing.

Peran yang akan dilakukan mahasiswa KKN-PPM lebih ditekankan sebagai fasilitator. Apabila ada kegiatan mahasiswa yang tidak mampu dikerjakan sendiri karena keterbatasannya atau ada hal hal teknis lain, maka mahasiswa dapat meminta bantuan teman se-unit, namun dia harus selalu terlibat langsung dan/atau hadir di dalam kegiatan tersebut.

Selama menjalankan kegiatan KKN-PPM, mahasiswa wajib mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti, pertemuan rutin warga dan sebagainya.

Setiap kegiatan KKN-PPM yang akan dilakukan oleh mahasiswa dengan melibatkan pihak selain masyarakat sasaran (seperti instansi swasta maupun

pemerintah) guna mendapatkan dukungan dana, material ataupun lainnya harus dituangkan dalam bentuk Proposal Kerjasama. Proposal tersebut harus dikonsultasikan kepada Pembimbing dan disahkan oleh Pembimbing. Proposal yang dibuat harus dapat menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan rencana kegiatan mahasiswa

e. Laporan dan Responsi

Laporan berisi pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup. Setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan, maka mahasiswa dapat mengakhiri kegiatan KKN-PPM dan dibuktikan dengan pembuatan laporan. Laporan dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, sesuai dengan ketentuan pembuatan laporan yang telah ditentukan

2.2 Penilaian

2.2.1 Penilai Kegiatan

Adapun yang menjadi Penilai dalam kegiatan KKN-PPM mahasiswa UNHI 2021 Meliputi :

- a. Pembimbing
- c. Panitia

2.2.2 Unsur-Unsur Penilaian

a. Proses kegiatan selama di lokasi KKN-PPM yang meliputi :

1. Keaktifan
2. Kerjasama
3. Kehadiran
4. Tanggung Jawab
5. Partisipasi

(Unsur 1,2,3,4,5, di atas, dinilai oleh Pembimbing)

b. Pra Kegiatan dan Pasca Kegiatan, meliputi :

1. Nilai Absensi kehadiran
 - a) Kehadiran selama pembekalan
 - b) Kehadiran pada Upacara Pembukaan KKN-PPM
 - c) Kehadiran pada Upacara Penutupan
2. Nilai Laporan hasil Pelaksanaan KKN-PPM (Individual)

2.2.3 Pedoman Penilaian

Pedoman Penilaian menggunakan standarisasi sebagai mana termaktub di dalam Buku Pedoman Akademik UNHI yaitu sebagai berikut :

| No | Tingkat Penguasaan | Nilai Angka | Nilai Abjad | Ketentuan |
|----|--------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | 85 % s/d. 100 % | 4 (empat) | A | Lulus |
| 2 | 70 % s/d. 84 % | 3 (tiga) | B | Lulus |
| 3 | 55 % s/d. 69 % | 2 (dua) | C | Lulus |
| 4 | 40 % s/d. 54 % | 1 (satu) | D | Tidak Lulus |
| 5 | 0 % s/d. 39 % | 0 (nol) | E | Tidak Lulus |

2.2.4. Rumus Penghitungan Nilai KKN-PPM

$$\frac{(N. Pembimbing) + (N. Panitia)}{2} = N$$

Keterangan : N = nilai rata-

Porsi nilai Dosen Pembimbing 60% sedangkan Panitia adalah 40%

BAB III

LAPORAN DAN PELAPORAN

3.1 Pengertian

Laporan dalam kaitannya dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tiada lain merupakan informasi tertulis yang menyangkut pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen pembimbing dan panitia pelaksana.

Lewat laporan dapat direkam perihal apa yang direncanakan dan dilaksanakan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata berlangsung. Untuk itu agar ada kesamaan pandangan dalam menyusun laporan maka berikut ini akan dihantarkan perihal laporan di masing-masing pelaksana baik itu mahasiswa, dosen pembimbing maupun panitia pelaksana.

3.1.1 Laporan Individual (Perorangan)

Laporan Individual atau perorangan, ditulis dan dikumpulkan oleh setiap anggota kelompok kepada pembimbing KKN-PPM dengan tujuan, agar setiap individu dalam kelompok, jelas dan tegas akan perannya dalam kegiatan di kelompok KKN-PPM (Apa yang telah dan sudah dilakukan dalam kegiatan KKN-PPM), selain itu juga untuk bahan evaluasi dari pembimbing.

Isi laporan

- 1) Halaman sampul Depan, berisi;
Judul kegiatan,
Logo UNHI
Disusun oleh : (Nama, NPM, Kelas)
Kelompok
Nama fakultas
(Ukuran huruf, margin, logo dan lain-lain, sama dengan aturan dalam laporan kelompok)
- 2) Halaman kata Pengantar
- 3) Halaman Daftar isi

- 4) Halaman pengesahan dari Pembimbing, Kepala Desa, atau pengurus banjar, kelian adat atau pengurus lainnya di lokasi KKN-PPM
- 5) Halaman Bab;

Bab I. Pendahuluan (latar belakang, tujuan kegiatan) **Bab II. Pelaksanaan kegiatan** (awalan, inti, hasil) **Bab III. Penutup** (evaluasi dan saran)

Lampiran-lampiran :

Lampiran 1 Program Kegiatan

Lampiran 2 Daftar hadir peserta

Lampiran 3. Susunan Panitia pelaksana (Posisi sdr. Selaku ketua)

Lampiran lain (surat menyurat, bila ada)

Foto Dokumentasi (kegiatan yang saudara pimpin)

3.1.2 Laporan Dosen Pembimbing

Laporan dosen pembimbing berisikan informasi hasil monitoring dan kegiatan yang dilakukan pada waktu membimbing mahasiswa Kuliah Kerja Nyata. Kegunaan Laporan dosen pembimbing dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata yaitu sebagai bahan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan Kuliah kerja Nyata. Diwajibkan **Dosen Pembimbing membuat karya ilmiah luaran dari hasil pengabdian masyarakat yang berasal dari KKN bersama dengan Mahasiswa yang diterbitkan pada jurnal pengabdian masyarakat.**

3.1.3 Laporan Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata

Laporan Panitia ditulis dalam rangka pertanggung jawaban Panitia kepada penanggung jawab kegiatan yang dalam hal ini adalah Rektor UNHI yang mana isinya tentang gambaran umum pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja berlangsung, yang diserahkan pada acara pertanggung jawaban panitia pelaksana kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

3.2 Aturan Penulisan Untuk Laporan

- (1) Laporan dibuat di atas kertas HVS 80 gr, ukuran A4 (21,5 X 29,7) dan tidak dibolak-balik.
- (2) Laporan diketik dengan computer memakai huruf Times New Romans 12. Ketentuan jarak spasi sebagai berikut :
 - a. Pengetikan judul dengan teks di bawahnya berjarak 4 spasi
 - b. Pengetikan antara akhir sub Bab dengan sub bab berikutnya berjarak 3 spasi
 - c. Pengetikan dengan jarak 2 spasi dipergunakan untuk mengetik: 1) pengetikan jarak antara baris satu dengan baris berikutnya, 2) pengetikan jarak antara alinea, 3) pengetikan antara sub judul dengan baris uraiannya.
- (3) Ketentuan Margin,yang digunakan dalam laporan ini yaitu :
 - a. Tepi atas 4 Cm
 - b. Tepi bawah 3 Cm
 - c. Tepi Kiri 4 Cm
 - d. Tepi kanan 3 Cm

3.3 Jadwal Pengumpulan

- a. Laporan dikumpul ke Panitia tanggal 20 Oktober 2021
- b. Laporan Individual dikumpul ke Dosen Pembimbing tanggal 20 Oktober 2021.
- c. Laporan Dosen Pembimbing dan nilai KKN-PPM dikumpul ke Panitia tanggal 25 Oktober 2021

3.3.1 Penjilidan Laporan

Untuk laporan individual, laporan dosen pembimbing dan laporan program kegiatan dijilid kertas warna Hijau,

BAB IV
TATA TERTIB DAN PROTOKOL KESEHATAN
KULIAH KERJA NYATA UNHI TEMATIK COVID-19

4.1 Tata Tertib KKN Tematik Covid-19

4.1.1 Kewajiban

- a. Setiap Peserta KKN Tematik Covid-19 wajib membawa jas almamater dan identitas diri lainnya sebagai mahasiswa UNHI dan memakainya pada acara dilapangan maupun daring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
- b. Setiap Peserta KKN Tematik Covid-19 wajib menjaga diri dan nama baik almamater UNHI.
- c. Setiap Peserta KKN Tematik Covid-19 wajib selalu berpakaian rapi dengan tetap menjaga kesopnan dan selalu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi di tempat KKN
- d. Setiap Peserta KKN Tematik Covid-19 wajib menjalankan dan memenuhi program yang telah direncanakan dan disepakati bersama secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.
- e. Setiap Peserta KKN Tematik Covid-19 wajib menjaga hubungan baik sesama peserta KKN dan tetap menjaga kekompakan dalam belajar dan berkarya di masyarakat termasuk menjaga hubungan baik dengan pihak terkait lainnya
- f. Setiap Peserta KKN Tematik Covid-19 wajib menjunjung tinggi nilai-nilai baik, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan menahan diri agar tidak menimbulkan masalah apabila ada hal yang tidak sesuai dengan kebiasaan pribadi mahasiswa.
- g. Setiap produk karya mahasiswa KKN Tematik Covid-19 UNHI baik dalam bentuk fisik atau online wajib menuliskan **KKN-PPM Tematik Covid 19**

Universitas Hindu Indonesia Tahun 2021

4.1.2 Larangan

- a. Setiap peserta KKN Tematik Covid 19 tidak diperkenankan mengenakan pakaian yang tidak menunjukkan aturan Covid-19
- b. Setiap peserta KKN Tematik Covid-19 dilarang membawa dan melakukan minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang
- c. Setiap peserta KKN Tematik Covid-19 dilarang melakukan perbuatan-perbuatan negative dalam hal hubungan pria dan wanita yang tidak sah
- d. Setiap peserta KKN Tematik Covid-19 dilakrang melakukan ataupun ikut-ikutan dalam menyebarkan berita hoax yang berkaitan dengan Covid-19
- e. Setiap peserta KKN Tematik Covid-19 tidak boleh melakukan pengerahan massa dalam melaksanakan realisasi program kerja KKN, aturan berkumpul dan kegiatan lainnya sesuai dengan peraturan dan himbauan pemerintah yang berlaku dalam masa penanganan Covid-19.

4.2. Aplikasi Protokol Kesehatan dalam kegiatan KKN Tematik Covid-19

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa KKN Tematik Covid-19 dalam pelaksanaan kegiatan:

1. Bila memungkinkan program KKN Tematik dilakukan secara daring;
2. Selalu menggunakan masker ketika melaksanakan program KKN Tematik Covid-19 di luar rumah;
3. Kalaupun harus harus melakukan kontak dengan masyarakat, maka beberapa hal yang harus diperhatikan:
 - a. Selalu menggunakan masker;
 - b. Tidak melakukan aktivitas yang mengumpulkan masa;
 - c. Menjaga jarak minimal 1 meter ketika berkomunikasi dengan masyarakat atau kelompok sasaran;
 - d. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut selama melakukan kegiatan untuk mencegah masuknya kuman kedalam tubuh;

- e. Mencuci tangan dengan sabun dibawah air mengalir selama 20 detik sesering mungkin, baik sebelum, pada saat maupun setelah melakukan kegiatan KKN di masyarakat;
 - f. Atau Membersihkan tangan dengan hand sanitizer (untuk tangan dalam keadaan bersih) yang pembuatannya sesuai dengan prinsip pencegahan infeksi;
 - g. Hindari berjabat tangan dengan masyarakat atau kelompok sasaran, dan sampaikan hal tersebut dengan baik dan sopan kepada mereka sehingga tidak menyinggung perasaan. Bila berjabat tangan tidak dapat dihindari, perhatikan protokol kesehatan (menghindari memegang bagian mata, hidung dan mulut, serta mencuci tangan sesegera mungkin).
4. Selalu melakukan pengukuran suhu tubuh sebelum melakukan kegiatan KKN di masyarakat;
 5. Jika anda merasa tidak sehat, dengan gejala demam 380 Celsius, dan batuk/pilek, maka jangan melakukan kegiatan KKN di luar rumah, istirahat yang cukup dan minum air putih yang cukup, serta bila gejalanya tambah berat, atau disertai dengan sesak napas, segera berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes), dengan memperhatikan hal berikut:
 - a. Gunakan masker;
 - b. Apabila tidak memiliki masker, ikuti etika batuk/bersin yang benar dengan cara menutup mulut dan hidung dengan tisu atau punggung lengan;
 - c. Usahakan tidak menggunakan transportasi massal.
 - d. Jika anda merasa sehat, namun anda riwayat perjalanan 14 hari yang lalu ke negara terjangkit Covid-19, atau provinsi yang terjangkit Covid-19, atau pernah kontak dengan penderita yang positif Covid-19, maka anda tidak diperbolehkan melakukan kegiatan KKN, dan diharap untuk segera menghubungi petugas medis guna melaporkan diri dan mengikuti anjuran mereka untuk tindakan selanjutnya;
 - e. Hindari kontak dengan orang yang mengalami gejala infeksi saluran napas (batuk, bersin, pilek dan sesak napas);

- f. Segera mengganti baju dan mandi setelah melakukan kegiatan KKN di masyarakat;
- g. Makan teratur, tepat waktu dan mengandung nilai gizi yang baik;
- h. Sering berolah raga ringan dan istirahat yang cukup;
- i. Mengonsumsi makanan, buah-buahan dan sayuran yang mengandung vitamin C, B6 dan E;
- j. Hindari melakukan mobilisasi masa dengan kendaraan umum, walaupun diperlukan maka setiap penumpang wajib menggunakan masker dan batasi jarak tempat duduk di dalam kendaraan umum tersebut;
- k. Bila anda menderita penyakit kronis, seperti: diabetes mellitus, hipertensi, kanker, asma dan penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK), atau sedang hamil, maka batasi melakukan kegiatan KKN secara langsung di masyarakat, walaupun harus dilakukan maka perhatikan protokol kesehatan secara ketat;
- l. Selalu memperhatikan protokol bersin atau batuk ketika melakukan kegiatan KKN di masyarakat, seperti:
 - i. Gunakan masker;
 - ii. Bila lupa menggunakan masker, maka saat batuk dan bersin gunakan tisu lalu langsung buang tisu ke tempat sampah dan segera cuci tangan;
 - iii. Jika tidak ada tisu, saat batuk dan bersin tutupi dengan lengan atas bagian dalam.

BAB V

PENUTUP

Demikianlah buku panduan KKN-PPM Tematik Covid 19 Universitas Hindu Indonesia Tahun 2021 dan beberapa Protap yang harus diperhatikan oleh setiap mahasiswa Universitas Hindu Indonesia yang melakukan KKN-PPM Tematik Covid-19 tahun 2021. Prosedur ini menjadi pedoman awal bagi mahasiswa, namun pada saat pelaksanaan KKN Tematik di lapangan, mahasiswa juga wajib mengikuti berbagai prosedur yang ditetapkan oleh otoritas daerah, sehingga pelaksanaan KKN tematik tidak menimbulkan masalah baik bagi mahasiswa maupun pihak terkait lainnya.



KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2021
TENTANG
PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT
DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN *CORONA VIRUS DISEASE* 2019 (COVID-19)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat yang produktif dan aman terhadap *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), diperlukan penataan penyelenggaraan berbagai kegiatan dengan prioritas kesehatan masyarakat;
- b. bahwa tempat dan fasilitas umum merupakan salah satu lokus masyarakat beraktivitas yang akan mendukung keberlangsungan perekonomian, namun berpotensi menjadi lokus penyebaran COVID-19 sehingga diperlukan protokol kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan di tempat dan fasilitas umum;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19);

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1970 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2918);

2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1984 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3237);
3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 141, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5060);
5. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);
6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
7. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
8. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekearifan Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6236);
9. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 212, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6414);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1991 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3447);

11. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 184, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5570);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 88 Tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 251, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6444);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN *CORONA VIRUS DISEASE* 2019 (COVID-19).
- KESATU : Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEDUA : Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan sebagai acuan bagi kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan masyarakat termasuk asosiasi, pengelola, pemilik, pekerja, dan pengunjung pada tempat dan fasilitas umum, serta komponen lain, baik dalam penetapan kebijakan, pembinaan aktivitas usaha, pelaksanaan usaha/kegiatan, aktivitas masyarakat, maupun dalam melakukan pengawasan kegiatan di tempat dan fasilitas umum, dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi COVID-19.
- KETIGA : Penentuan kembali aktivitas masyarakat dan dunia usaha di tempat dan fasilitas umum dengan mengikuti Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus*

Disease 2019 (COVID-19) sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, disesuaikan dengan tingkat risiko wilayah penyebaran COVID-19 dan kemampuan daerah dalam mengendalikan COVID-19, yang mengacu pada ketentuan pemberlakuan pembukaan tempat dan fasilitas umum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah/Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 sesuai dengan kewenangannya.

KEEMPAT : Kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota berdasarkan kewenangannya dapat menindaklanjuti Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) untuk setiap sektor sesuai dengan kebutuhan, dalam bentuk panduan teknis.

KELIMA : Pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19), sesuai dengan kewenangan masing-masing dan dapat melibatkan masyarakat.

KEENAM : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta Pada
tanggal 19 Juni 2021

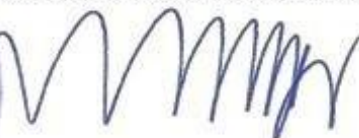
MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

TERAWAN AGUS PUTRANTO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,




Sundoyo, SH, MKM, M.Hum
NIP 196504081988031002

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/382/2021 TENTANG
PROTOKOL KESEHATAN BAGI
MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS
UMUM DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN *CORONA VIRUS DISEASE* 2019
(COVID-19)

PROTOKOL KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI TEMPAT DAN FASILITAS UMUM
DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN *CORONA VIRUS DISEASE*
2019 (COVID-19)

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka terlaksananya rencana pembangunan jangka panjang nasional, sumber daya manusia merupakan subjek penting dalam pembangunan. Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi tantangan yang mengharuskan sumber daya manusia beradaptasi dengan situasi pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Belum ditemukannya vaksin dan pengobatan definitif COVID-19 diprediksi akan memperpanjang masa pandemi, sehingga negara harus bersiap dengan keseimbangan baru pada kehidupan masyarakatnya. Aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi harus berjalan beriringan dan saling mendukung agar tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu berbagai kebijakan percepatan penanganan COVID-19 harus tetap mendukung keberlangsungan perekonomian dan aspek sosial masyarakat.

Tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Risiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar. Agar roda perekonomian tetap dapat

berjalan, maka perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi COVID-19 khususnya di tempat dan fasilitas umum. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan COVID-19. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19 pada masyarakat, sehingga diharapkan wabah COVID-19 dapat segera berakhir.

B. Tujuan

Meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup protokol kesehatan ini meliputi upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat dan fasilitas umum dengan memperhatikan aspek perlindungan kesehatan individu dan titik-titik kritis dalam perlindungan kesehatan masyarakat, yang melibatkan pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum serta masyarakat pengguna.

BAB II

PRINSIP UMUM PROTOKOL KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan secara umum harus memuat:

1. Perlindungan Kesehatan Individu

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*handsanitizer*. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa

administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi *immunocompromised*/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum.

2. Perlindungan Kesehatan Masyarakat

Perlindungan kesehatan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penularan COVID-19. Potensi penularan COVID-19 di tempat dan fasilitas umum disebabkan adanya pergerakan, kerumunan, atau interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Dalam perlindungan kesehatan masyarakat peran pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum sangat penting untuk menerapkan sebagai berikut:

a. Unsur pencegahan (*prevent*)

- 1) Kegiatan promosi kesehatan (*promote*) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media *mainstream*.
- 2) Kegiatan perlindungan (*protect*) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan *handsanitizer*, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya COVID-19 seperti berkerumun,

tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya.

b. Unsur penemuan kasus (*detect*)

- 1) Fasilitasi dalam deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19, yang dapat dilakukan melalui berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan.
- 2) Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas) terhadap semua orang yang ada di tempat dan fasilitas umum.

c. Unsur penanganan secara cepat dan efektif (*respond*)

Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, antara lain berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pelacakan kontak erat, pemeriksaan *rapid test* atau *Real Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR), serta penanganan lain sesuai kebutuhan. Terhadap penanganan bagi yang sakit atau meninggal di tempat dan fasilitas umum merujuk pada standar yang berlaku sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Substansi protokol kesehatan pada masyarakat harus memperhatikan titik kritis dalam penularan COVID-19 yang meliputi jenis dan karakteristik kegiatan/aktivitas, besarnya kegiatan, lokasi kegiatan (*outdoor/indoor*), lamanya kegiatan, jumlah orang yang terlibat, kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, anak-anak, lansia, dan penderita komorbid, atau penyandang disabilitas yang terlibat dan lain sebagainya. Dalam penerapan protokol kesehatan harus melibatkan peran pihak- pihak yang terkait termasuk aparat yang akan melakukan penertiban dan pengawasan.

BAB III
PROTOKOL KESEHATAN
DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI TEMPAT DAN FASILITAS
UMUM

A. Tempat dan Fasilitas Umum

1. Pasar dan sejenisnya

Pasar merupakan suatu area dimana tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar. Banyaknya kerumunan dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip jaga jarak minimal 1 meter di pasar. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di pasar sangat membutuhkan peran kepemimpinan pengelola pasar serta keterlibatan lintas sektor dan aparat dalam penertiban kedisiplinan masyarakat pasar.

a. Bagi Pihak Pengelola

- 1) Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi tersebut secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
- 2) Mengatur pedagang yang dapat beroperasi mengikuti ketentuan pemerintah daerah setempat.
- 3) Membentuk Tim/Pokja Pencegahan COVID-19 di Pasar untuk membantu pengelola dalam penanganan COVID-19 dan masalah kesehatan lainnya.
- 4) Menerapkan jaga jarak di area pasar dengan berbagai cara, seperti pengaturan jarak antar lapak pedagang, memberikan tanda khusus jaga jarak yang ditempatkan di lantai pasar, dan lain sebagainya.
- 5) Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang memadai dan mudah diakses oleh pedagang dan pengunjung.
- 6) Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) pada area atau sarana yang digunakan

bersama seperti pegangan tangga, tombol lift, pintu toilet dan fasilitas umum lainnya.

- 7) Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk area pasar. Jika terdapat AC lakukan pembersihan filter secara berkala.
- 8) Menyediakan ruangan khusus/pos kesehatan untuk penanganan pertama apabila ada warga pasar yang mengalami gangguan kesehatan di pasar.
- 9) Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada pekerja yang ada di Pasar (karyawan pengelola pasar, pedagang, petugas keamanan, tukang parkir, kuli angkut dan lain lain) tentang pencegahan penularan COVID-19 yang dapat dilakukan dengan surat pemberitahuan, pemasangan spanduk, poster, banner, *whatsapp*/sms blast, radioland dan lain sebagainya. Adapun materi yang diberikan meliputi pengetahuan tentang COVID-19 dan cara penularannya, wajib penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, jaga jarak dan etika batuk (bahan dapat diunduh pada laman www.covid19.go.id dan www.promkes.kemkes.go.id).
- 10) Memasang media informasi di lokasi-lokasi strategis untuk mengingatkan pengunjung agar selalu mengikuti ketentuan jaga jarak minimal 1 meter, menjaga kebersihan tangan, dan kedisiplinan penggunaan masker di seluruh lokasi pasar.
- 11) Pemberitahuan informasi tentang larangan masuk ke area pasar bagi pekerja dan pengunjung yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
- 12) Dalam hal pasar dilengkapi dengan alat mobilisasi vertikal, lakukan pengaturan sebagai berikut:
 - a) Penggunaan lift: membatasi jumlah orang yang masuk dalam lift, membuat penanda pada lantai lift dimana penumpang lift harus berdiri dan posisi saling membelakangi.
 - b) Penggunaan tangga: jika hanya terdapat 1 jalur tangga, bagi lajur untuk naik dan untuk turun, usahakan agar tidak ada orang yang berpapasan ketika naik dan turun tangga. Jika terdapat 2 jalur tangga, pisahkan jalur tangga untuk naik dan jalur tangga untuk turun.

- 13) Jika diperlukan, secara berkala dapat dilakukan pemeriksaan *rapid test* kepada para pedagang pasar dan pekerja lainnya berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan. Agar lebih efektif dapat menggunakan skrining *self assessment* risiko COVID-19 terlebih dahulu (Form 1).

b. Bagi Pedagang dan Pekerja Lainnya

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat ke pasar. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas, tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.
- 2) Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari menyentuh area wajah. Jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- 3) Melakukan pembersihan area dagang masing-masing sebelum dan sesudah berdagang (termasuk meja dagang, pintu/*railing door* kios, etalase dan peralatan dagang lainnya).
- 4) Melakukan upaya untuk meminimalkan kontak dengan pelanggan, misalnya menggunakan pembatas/partisi (misal *flexy glass*/plastik), menyediakan wadah khusus serah terima uang, dan lain lain.
- 5) Pedagang, petugas keamanan, tukang parkir, dan kuli angkut harus selalu berpartisipasi aktif mengingatkan pengunjung dan sesama rekan kerjanya untuk menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter.
- 6) Jika kondisi padat dan penerapan jaga jarak sulit diterapkan, maka penggunaan pelindung wajah (*faceshield*) bersama masker sangat direkomendasikan sebagai perlindungan tambahan.
- 7) Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta membersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.

- 8) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

c. Bagi Pengunjung

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum keluar rumah, jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas, tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.
- 2) Selalu menggunakan masker saat perjalanan dan selama berada di pasar.
- 3) Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- 4) Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut.
- 5) Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
- 6) Jika kondisi padat dan sulit menerapkan jaga jarak agar tidak memaksakan diri masuk ke dalam pasar, namun apabila terpaksa tambahan penggunaan pelindung wajah (*faceshield*) bersama masker sangat direkomendasikan sebagai perlindungan tambahan.

2. Pusat Perbelanjaan/Mall/Pertokoan dan sejenisnya

Prinsip jaga jarak pada pusat perbelanjaan/mall/pertokoan dan sejenisnya juga harus menjadi perhatian. Banyaknya kerumunan dan pergerakan orang perlu dilakukan antisipasi. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di pusat perbelanjaan/mall/pertokoan sangat membutuhkan peran pengelola serta keterlibatan lintas sektor dan aparat dalam penertiban kedisiplinan masyarakat.

a. Bagi Pihak Pengelola

- 1) Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi tersebut secara berkala dapat diakses

pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.

- 2) Pengaturan toko/gerai yang dapat beroperasi mengikuti ketentuan pemerintah daerah setempat.
- 3) Pembentukan Tim Pencegahan COVID-19 di pusat perbelanjaan/mall/pertokoan yang terdiri dari pengelola dan perwakilan tenant, pedagang, dan pekerja.
- 4) Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang memadai dan mudah diakses.
- 5) Menyediakan *handsanitizer* di pintu masuk, pintu lift, area makan/kantin, dan lokasi lainnya yang strategis.
- 6) Menjaga kualitas udara pusat perbelanjaan dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari, serta melakukan pembersihan filter AC.
- 7) Menerapkan jaga jarak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:
 - a) Membatasi jumlah pengunjung yang masuk.
 - b) Membatasi jumlah pedagang yang beroperasi.
 - c) Mengatur kembali jam operasional.
 - d) Mengatur jarak saat antrian dengan memberi penanda di lantai minimal 1 meter (seperti di pintu masuk, kasir, dan lain lain).
 - e) Mengatur jarak etalase.
 - f) Mengoptimalkan ruang terbuka untuk tempat penjualan/transaksi agar mencegah terjadinya kerumunan.
 - g) Membatasi jumlah orang yang masuk ke dalam lift dan membuat penanda pada lantai lift dimana penumpang lift harus berdiri dan posisi saling membelakangi.
 - h) Pengaturan jarak minimal 1 meter di elevator dan tangga.
 - i) Pengaturan jalur naik dan turun pada tangga.
- 8) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di semua pintu masuk pusat perbelanjaan. Jika ditemukan pekerja atau pengunjung dengan suhu $\geq 37,3$ °C (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit) tidak diperkenankan masuk. Petugas pemeriksaan suhu menggunakan masker dan pelindung wajah (*faceshield*). Pelaksanaan pemeriksaan suhu agar didampingi oleh petugas keamanan.

- 9) Pekerja atau pengunjung yang tidak menggunakan masker tidak diperkenankan masuk.
- 10) Memberikan informasi tentang larangan masuk bagi pekerja dan pengunjung yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas atau riwayat kontak dengan orang terkena COVID-19.
- 11) Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) pada area atau peralatan yang digunakan bersama seperti pegangan pintu dan tangga, tombol lift, pintu toilet, dan fasilitas umum lainnya.
- 12) Menyediakan ruangan khusus/pos kesehatan untuk penanganan pertama apabila ada pekerja, pedagang, atau pengunjung yang mengalami gangguan kesehatan di pusat perbelanjaan/mall/pertokoan dengan memperhatikan protokol kesehatan.
- 13) Melakukan sosialisasi kepada seluruh pekerja dan pengunjung tentang pencegahan penularan COVID-19 yang dapat dilakukan dengan pemasangan spanduk, poster, banner, *whatsapp*/sms blast, pengumuman melalui pengeras suara, dan lain sebagainya. Adapun materi yang diberikan meliputi wajib menggunakan masker, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, dan jaga jarak minimal 1 meter.
- 14) Jika diperlukan, secara berkala dapat melakukan pemeriksaan *rapid test* kepada para pedagang dan pekerja lainnya. Agar lebih efektif dapat menggunakan skrining *self assessment* risiko COVID-19 terlebih dahulu (Form 1).

b. Bagi Pedagang dan Pekerja

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat berdagang/bekerja. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut, serta laporkan pada pimpinan tempat kerja.
- 2) Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari menyentuh area wajah. Jika terpaksa akan menyentuh area

wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.

- 3) Melakukan pembersihan dan disinfeksi di toko/gerai masing- masing sebelum dan sesudah beroperasi.
- 4) Menyediakan *handsanitizer* di masing-masing toko/gerai.
- 5) Melakukan upaya untuk meminimalkan kontak dengan pelanggan, misalnya pembatas/partisi di meja *counter*/kasir (seperti *flexy glass*/mika/plastik), penggunaan metode pembayaran non tunai, dan lain lain.
- 6) Berpartisipasi aktif mengingatkan pengunjung untuk menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter.
- 7) Jika kondisi padat tambahan penggunaan pelindung wajah (*faceshield*) bersama masker sangat direkomendasikan sebagai perlindungan tambahan.
- 8) Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta membersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- 9) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

c. Bagi Pengunjung

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum keluar rumah, Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah, dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.
- 2) Selalu menggunakan masker saat perjalanan dan selama berada di pusat perbelanjaan/mall/pertokoan dan sejenisnya.
- 3) Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- 4) Menghindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut.
- 5) Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.

- 6) Jika pusat perbelanjaan/mall/pertokoan dalam kondisi padat dan sulit menerapkan jaga jarak agar tidak memaksakan diri masuk ke dalamnya, namun apabila terpaksa tambahan menggunakan pelindung wajah (*faceshield*) yang digunakan bersama masker sangat direkomendasikan sebagai perlindungan tambahan.

3. Hotel/Penginapan/Homestay/Asrama dan sejenisnya

Penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu atau lebih bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya harus dilakukan upaya mitigasi penularan COVID-19 bagi pekerja, pengunjung dan masyarakat pengguna jasa akomodasi ini.

a. Bagi Pihak Pengelola

- 1) Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi ini secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
- 2) Memastikan seluruh pekerja hotel memahami tentang pencegahan penularan COVID-19.
- 3) Memasang media informasi di lokasi-lokasi strategis untuk mengingatkan pengunjung agar selalu mengikuti ketentuan jaga jarak minimal 1 meter, menjaga kebersihan tangan dan kedisiplinan penggunaan masker.
- 4) Menyediakan *handsanitizer* di pintu masuk, lobby, meja resepsionis, pintu lift, dan area publik lainnya.
- 5) Menjaga kualitas udara dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari, serta melakukan pembersihan filter AC.
- 6) Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) menggunakan pembersih dan disinfektan pada area atau peralatan yang digunakan bersama seperti pegangan pintu dan tangga, tombol lift, pintu toilet dan fasilitas umum lainnya.

- 7) Larangan masuk bagi karyawan yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas. Karyawan mengisi formulir *self assessment* risiko COVID-19 sebelum masuk bekerja (Form 1) dan dilakukan pemeriksaan suhu.
- 8) Pintu masuk/*lobby*:
 - a) Melakukan pengukuran suhu tubuh di pintu masuk tamu dan karyawan. Apabila ditemukan suhu $\geq 37,3$ °C (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), tidak diperkenankan masuk kecuali dinyatakan negatif/nonreaktif COVID-19 setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium berupa pemeriksaan RT-PCR yang berlaku 7 hari atau *rapid test* yang berlaku 3 hari, sebelum masuk ke hotel.
 - b) Petugas menanyakan dan mencatat riwayat perjalanan tamu/pengunjung dan diminta mengisi *self assessment* risiko COVID-19. Jika hasil *self assessment* memiliki risiko besar COVID-19, agar diminta melakukan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas pelayanan kesehatan terlebih dahulu atau menunjukkan hasil pemeriksaan bebas COVID-19 yang masih berlaku.
 - c) Menerapkan jaga jarak yang dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengatur antrian di pintu masuk, di depan meja resepsionis dengan pemberian tanda di lantai, mengatur jarak antar kursi di *lobby*, area publik dan lain sebagainya.
 - d) Menyediakan sarana untuk meminimalkan kontak dengan pengunjung misalnya pembatas/partisi mika di meja resepsionis, pelindung wajah (*faceshield*), penggunaan metode pembayaran non tunai, dan lain-lain.
- 9) Kamar
 - a) Melakukan pembersihan dan disinfeksi pada kamar sebelum dan sesudah digunakan tamu meliputi pegangan pintu, meja, kursi, telephone, kulkas, remote TV dan AC, kran kamar mandi dan fasilitas lain yang sering disentuh tamu.
 - b) Memastikan proses pembersihan dan disinfeksi kamar dan kamar mandi, serta peralatan yang telah digunakan tamu.

- c) Pastikan mengganti sarung bantal, sprei, hingga selimut dengan yang telah dicuci bersih.
 - d) Penyediaan *handsanitizer* di meja.
- 10) Ruang Pertemuan
- a) Kapasitas untuk *ballroom*, *meeting room*, dan *conference* harus selalu memperhitungkan jaga jarak minimal 1 meter antar tamu dan antar karyawan. Hal ini dapat dilakukan dengan menghitung kembali jumlah undangan, pembuatan *lay out* ruangan, membagi acara menjadi beberapa sesi, membuat sistem antrian, dan lain sebagainya.
 - b) Memberikan informasi jaga jarak dan menjaga kesehatan perihalsuhu tubuh, pemakaian masker pembatasan jarak dan sering cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
 - c) Menyediakan panduan/informasi *layout* jarak aman, sejak dari masuk parkir, didalam lift, ke lobby, ke ruang pertemuan, hingga keluar parkir.
 - d) Membuat konsep labirin untuk jalur antrian, jalur kirab diperlebar, dan panggung diperbesar untuk menjaga jarak.
 - e) Memastikan proses pembersihan dan disinfeksi ruang pertemuan sebelum dan setelah digunakan.
 - f) Membersihkan dan mendisinfeksi *microphone* setiap setelah digunakan masing-masing orang. Tidak menggunakan *microphone* secara bergantian sebelum dibersihkan atau menyediakan *microphone* pada masing-masing meja.
 - g) *Master of Ceremony/MC* harus aktif informasikan protokol kesehatan, antrian, jaga jarak, dan pemakaian masker.
- 11) Ruang Makan
- a) Mewajibkan setiap orang yang akan masuk ruang makan untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.
 - b) Pengaturan jarak antar kursi minimal 1 meter dan tidak saling berhadapan. Dalam hal tidak dapat diterapkan pengaturan jarak dapat dilakukan upaya rekayasa teknis lain seperti pemasangan partisi antar tamu berhadapan di atas meja makan.
 - c) Tidak menggunakan alat makan bersama-sama. Peralatan makan di atas meja makan yang sering disentuh diganti

dalam bentuk kemasan sekali pakai/*sachet* atau diberikan kepada pengunjung apabila diminta.

- d) Mewajibkan semua penjamah pangan atau pekerja yang kontak langsung dengan pangan untuk mengenakan alat pelindung diri seperti penutup kepala, sarung tangan, celemek, dan masker. Sarung tangan harus segera diganti setelah memegang barang selain makanan.
 - e) Tidak menerapkan sistem prasmanan/*buffet*. Apabila menerapkan sistem prasmanan/*buffet* agar menempatkan petugas pelayanan pada *stall* yang disediakan dengan menggunakan masker serta sarung tangan, pengunjung dalam mengambil makanan dilayani oleh petugas dan tetap menjaga jarak minimal 1 meter. Semua peralatan makan wajib dibersihkan dan didisinfeksi sebelum digunakan kembali.
 - f) Untuk meminimalisasi pelayanan makanan secara *buffet* (prasmanan), juga dapat dilakukan dengan menggunakan opsi *action station*, set menu, nasi kotak/*box/take away*, *individual portion* dan variasi lainnya dengan jenis makanan yang tidak banyak namun kualitas lebih baik.
 - g) Untuk *meal service ala carte*, *sitting party*, *silver service* agar penjagaan jarak dan penataan kursi dan peralatan harus tetap terjaga.
- 12) Kolam Renang
- a) Memastikan air kolam renang menggunakan desinfektan dengan klorin 1-10 ppm atau bromin 3-8 ppm sehingga pH air mencapai 7.2 – 8 dilakukan setiap hari dan hasilnya diinformasikan di papan informasi agar dapat diketahui oleh konsumen.
 - b) Pengelola melakukan pembersihan dan disinfeksi terhadap seluruh permukaan disekitar kolam renang seperti tempat duduk, lantai dan lain-lain.
 - c) Menerapkan jaga jarak diruang ganti.
 - d) Pastikan tamu yang akan menggunakan kolam renang dalam keadaan sehat, dengan mengisi form *self assesment* risiko COVID-19 (form 1). Bila dari hasil *self assesment*

masuk dalam kategori risiko besar tidak diperkenankan untuk berenang.

- e) Batasi jumlah pengguna kolam renang agar dapat menerapkan jaga jarak.
- f) Gunakan semua peralatan pribadi masing-masing.
- g) Gunakan masker sebelum dan setelah berenang.

13) Pusat Kebugaran

- a) Membatasi kapasitas jumlah tamu yang melakukan latihan, agar dapat menerapkan prinsip jaga jarak dengan jarak antar tamu minimal 2 meter.
- b) Melakukan pembersihan dan disinfeksi alat olahraga sebelum dan setelah digunakan.
- c) Menyediakan *handsanitizer* di masing-masing alat.
- d) Tidak boleh menggunakan alat olahraga bergantian sebelum dilakukan pembersihan dengan cara di lap menggunakan cairan disinfektan.
- e) Lakukan pembersihan dan disinfeksi pada tempat-tempat yang sering disentuh seperti ruangan dan permukaan alat olahraga yang sering disentuh secara berkala disesuaikan dengan tingkat keramaian pusat kebugaran.
- f) Memberikan jarak antar alat minimal 2 meter. Apabila tidak memungkinkan diberikan sekat pembatas untuk alat-alat kardio (*treadmill, bicycle, elliptical machine*).
- g) Sedapat mungkin menghindari pemakaian AC, sebaiknya sirkulasi udara lewat pintu jendela terbuka.
- h) Jika tetap memakai AC maka perlu diperhatikan tingkat kelembaban udara di dalam ruangan dan mengatur sirkulasi udara sebaik mungkin agar tetap kering. Disarankan memakai *air purifier*.
- i) Peralatan seperti handuk dan matras harus dalam keadaan bersih dan sudah didisinfeksi sebelum digunakan.
- j) Menggunakan masker selama berolahraga. Olahraga yang menggunakan masker dilakukan dengan intensitas ringan sampai sedang (masih dapat berbicara ketika berolahraga).

14) Mushala

- a) Meminta tamu menggunakan peralatan shalat dan sajadah masing-masing.

- b) Tetap menggunakan masker saat shalat.
 - c) Terapkan jaga jarak minimal 1 meter.
- 15) Fasilitas/pelayanan lainnya di hotel yang berisiko terjadinya penularan karena sulit dalam penerapan jaga jarak agar tidak dioperasikan dahulu.

b. Bagi Karyawan

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat bekerja. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut, serta laporkan pada pimpinan tempat kerja.
- 2) Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari menyentuh area wajah. Jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- 3) Menggunakan alat pelindung diri tambahan seperti sarung tangan saat melakukan pekerjaan pembersihan dan saat menangani limbah, termasuk saat membersihkan kotoran yang ada di meja restoran atau di kamar.
- 4) Berpartisipasi aktif mengingatkan tamu untuk menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter.
- 5) Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah. Bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- 6) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

c. Bagi Tamu

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum keluar rumah, Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan

periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.

- 2) Selalu menggunakan masker selama perjalanan dan saat berada di area publik.
- 3) Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- 4) Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut.
- 5) Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
- 6) Membawa alat pribadi termasuk peralatan ibadah sendiri seperti alat sholat.

4. Rumah Makan/Restoran dan sejenisnya

a. Bagi Pelaku Usaha

- 1) Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
- 2) Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer* di pintu masuk dan tempat lain yang mudah diakses pengunjung.
- 3) Mewajibkan setiap orang yang akan masuk untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- 4) Mewajibkan pekerja menggunakan masker selama bekerja.
- 5) Pastikan pekerja memahami COVID-19 dan cara pencegahannya.
- 6) Larangan masuk bagi pekerja dan pengunjung yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas, dan/atau diare atau memiliki riwayat kontak dengan orang terkena COVID-19.
- 7) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk. Jika ditemukan pekerja atau pengunjung dengan suhu $\geq 37,3$ °C (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit) tidak diperkenankan masuk.

- 8) Mewajibkan semua penjamah pangan atau pekerja yang kontak langsung dengan pangan agar mengenakan masker, sarung tangan, atau penjepit pada saat menyentuh pangan siap saji dan mengenakan penutup kepala dan celemek pada saat persiapan, pengolahan, dan penyajian pangan. Penggunaan sarung tangan sesuai dengan standar keamanan pangan yang berlaku.
- 9) Menyediakan alat bantu seperti sarung tangan dan/atau penjepit pangan untuk meminimalkan kontak langsung dengan pangan siap saji dalam proses persiapan, pengolahan, dan penyajian.
- 10) Tidak menerapkan sistem prasmanan/*buffet*. Apabila menerapkan sistem prasmanan/*buffet* agar menempatkan petugas pelayanan pada *stall* yang disediakan dengan menggunakan masker serta sarung tangan, pengunjung dalam mengambil makanan dilayani oleh petugas dan tetap menjaga jarak minimal 1 meter. Semua peralatan makan wajib dibersihkan dan didisinfeksi sebelum digunakan kembali.
- 11) Menjaga kualitas udara di tempat usaha atau di tempat kerja dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk serta pembersihan filter AC.
- 12) Mengupayakan pembayaran secara nontunai (*cashless*) dengan memperhatikan disinfeksi untuk mesin pembayaran. Jika harus bertransaksi dengan uang tunai, gunakan *handsanitizer* setelahnya.
- 13) Memastikan seluruh lingkungan restoran/rumah makan dalam kondisi bersih dan saniter dengan melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala minimal 2 kali sehari (saat sebelum buka dan tutup) menggunakan pembersih dan disinfektan yang sesuai.
- 14) Meningkatkan frekuensi pembersihan dan disinfeksi (paling sedikit 3 kali sehari) terutama pada permukaan area dan peralatan yang sering disentuh/dilewati orang seperti meja dan kursi di ruang makan, kenop/gagang pintu, sakelar, kran, tuas *flush* toilet, toilet, meja kasir, mesin penghitung uang/kasir, lantai ruang makan, dan lain lain.
- 15) Menutup alat makan yang diletakkan di meja makan (sendok, garpu, pisau dibungkus misalnya dengan *tissue*).

- 16) Tidak menggunakan alat makan bersama-sama. Peralatan makan di atas meja makan yang sering disentuh diganti dalam bentuk kemasan sekali pakai/*sachet* atau diberikan kepada pengunjung apabila diminta.
- 17) Menerapkan jaga jarak dengan berbagai cara seperti:
 - a) Mengatur jarak minimal 1 meter pada saat antri masuk rumah makan/restoran dan sejenisnya, memesan, dan membayar di kasir dengan memberikan tanda di lantai. Bila memungkinkan ada pembatas pengunjung dengan kasir berupa dinding plastik atau kaca.
 - b) Pengaturan jarak antar kursi minimal 1 meter dan tidak saling berhadapan atau pemasangan partisi kaca/mika/plastik antar tamu di atas meja makan.
- 18) Meningkatkan pelayanan pemesanan makanan dan minuman secara *online* atau *delivery service* atau *drive thru*, dan lain sebagainya.

b. Bagi Pekerja

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum keluar rumah, Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut, serta laporkan pada pimpinan tempat kerja.
- 2) Menggunakan masker saat perjalanan dan selama berada di tempat kerja.
- 3) Hindari menyentuh wajah, mata, hidung, dan mulut.
- 4) Memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
- 5) Menggunakan pakaian khusus saat bekerja.
- 6) Menghindari penggunaan alat pribadi secara bersama seperti alat sholat, alat makan, dan lain-lain.
- 7) Segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- 8) Jika diperlukan, bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- 9) Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah. Bersihkan

handphone, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.

- 10) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

c. Bagi Pengunjung/Konsumen

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berkunjung ke rumah makan/restoran atau sejenisnya. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.
- 2) Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari menyentuh area wajah. Jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- 3) Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- 4) Bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- 5) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

5. Sarana dan Kegiatan Olahraga

Pada masa pandemi COVID-19 masyarakat tetap dianjurkan melakukan aktivitas fisik, latihan fisik, dan olahraga untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mengendalikan faktor risiko penyakit. Latihan fisik juga harus tetap dilakukan oleh olahragawan untuk menjaga kebugaran jasmani sebagai salah satu upaya mempertahankan dan meningkatkan prestasi olahraga. Diperlukan langkah-langkah untuk mencegah potensi penularan COVID-19 dalam pelaksanaan kegiatan keolahragaan.

Penentuan langkah ini disesuaikan dengan tingkat risiko olahraga dan jumlah individu yang terlibat dalam kegiatan olahraga dengan mempertimbangkan:

- a. Risiko rendah terpapar COVID-19, apabila kegiatan olahraga yang dilakukan di rumah, dilakukan sendiri atau dengan anggota keluarga, menggunakan peralatan sendiri.
- b. Risiko sedang terpapar COVID-19, apabila kegiatan olahraga di tempat umum yang dilakukan sendiri, olahraga di tempat umum dengan keluarga (kurang dari 5 orang), menggunakan peralatan sendiri.
- c. Risiko tinggi terpapar COVID-19, apabila kegiatan olahraga di tempat umum dan berkelompok, olahraga di tempat umum bersama orang lain yang bukan keluarga, menggunakan peralatan bergantian.

Adanya penyakit komorbid seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru dan gangguan ginjal, kondisi *immunocompromised*/penyakit autoimun dan kehamilan agar menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan keolahragaan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan keolahragaan pada situasi pandemi COVID-19, adalah sebagai berikut:

- a. Olahraga masyarakat yang dilakukan secara individu di luar rumah Pada kegiatan olahraga yang dilakukan masyarakat secara individu di luar rumah saat pandemi, masyarakat harus mematuhi himbauan sebagai berikut:
 - 1) Masyarakat agar senantiasa memantau dan memperbaharui perkembangan informasi tentang COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
 - 2) Memastikan kondisi tubuh sehat sebelum berolahraga. Jika ada gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap tinggal di rumah, olahraga dilakukan di dalam rumah.
 - 3) Menghindari olahraga yang membutuhkan kontak fisik.
 - 4) Masker harus selalu dipakai selama melakukan kegiatan olahraga diluar rumah. Olahraga yang menggunakan masker

dilakukan dengan intensitas ringan sampai sedang (masih dapat berbicara ketika berolahraga).

- 5) Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer* sebelum dan sesudah olahraga.
 - 6) Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung atau mulut.
 - 7) Memperhatikan jaga jarak:
 - a) Olahraga yang dilakukan tanpa berpindah tempat atau olahraga yang dilakukan dengan posisi sejajar minimal 2 meter dengan orang lain.
 - b) Jalan kaki dengan jarak \pm 5 meter dengan orang di depannya.
 - c) Berlari dengan jarak \pm 10 meter dengan orang di depannya.
 - d) Bersepeda dengan jarak \pm 20 meter dengan orang di depannya.
 - 8) Setelah berolahraga dan tiba di rumah, segera cuci tangan, mandi, dan berganti pakaian.
 - 9) Jika diperlukan, bersihkan alat olahraga, *handphone*, kacamata, tas dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- b. Olahraga masyarakat yang dilakukan bersama di tempat umum Kegiatan olahraga yang dilakukan bersama di tempat umum seperti kelompok senam, sepeda, lari, dan lain-lain. Kegiatan olahraga bersama ini dapat dilakukan dengan memperhatikan:
- 1) Bagi Penyelenggara
 - a) Memantau dan memperbaharui perkembangan informasi tentang COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
 - b) Memastikan penerapan jaga jarak dapat dilaksanakan dengan menyesuaikan jumlah peserta dengan luas lokasi, jarak minimal 2 meter antar peserta.
 - c) Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer* di lokasi kegiatan.
 - d) Memastikan tidak terdapat penggunaan alat olahraga yang dipakai bersama.

- e) Penyelenggara harus dapat memastikan tidak terjadi kerumunan.
- 2) Bagi Masyarakat
- a) Memastikan kondisi tubuh sehat sebelum berolahraga, jika ada keluhan demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap tinggal di rumah dan olahraga dilakukan di dalam rumah.
 - b) Menghindari olahraga yang membutuhkan kontak fisik.
 - c) Menerapkan prinsip jaga jarak saat berolahraga.
 - d) Menggunakan masker saat berolahraga. Olahraga yang menggunakan masker dilakukan dengan intensitas ringan sampai sedang (masih dapat berbicara ketika berolahraga).
 - e) Jaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer* sebelum dan sesudah olahraga.
 - f) Hindari tangan menyentuh area wajah seperti mata, hidung, atau mulut
 - g) Segera cuci tangan, mandi, dan berganti pakaian setelah berolahraga.
 - h) Jika diperlukan setelah tiba di rumah, bersihkan alat olahraga, *handphone*, kacamata, tas dan barang lainnya dengan cairan desinfektan.
- c. Olahraga Masyarakat yang dilakukan di Pusat Kebugaran
- 1) Bagi Pengelola
 - a) Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya sesuai dengan perkembangan terbaru. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
 - b) Menyediakan informasi tentang COVID-19 dan upaya pencegahannya di pusat kebugaran, seperti cuci tangan yang benar, penggunaan masker, etika batuk, gizi seimbang, dan lain-lain.

- c) Menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dan/atau *handsanitizer* pada pintu masuk, ruang administrasi/pendaftaran, ruang latihan, dan ruang ganti.
- d) Sebelum instruktur, *personal trainer*, pekerja, dan anggota datang ke pusat kebugaran, dilakukan *self assessment* risiko COVID-19 (Form 1). Jika hasil *self assessment* terdapat risiko besar, tidak diperkenankan melakukan latihan atau masuk kerja di pusat kebugaran.
- e) Melakukan pengukuran suhu di pintu masuk, jika ditemukan suhu $\geq 37,3$ °C tidak diijinkan masuk ke pusat kebugaran.
- f) Membuat alur masuk dan keluar yang jelas bagi anggota, serta membuat penandaan jarak minimal 1 meter.
- g) Petugas administrasi pendaftaran dan kasir selalu memakai masker dan pelindung wajah (*faceshield*).
- h) Membatasi kapasitas anggota yang melakukan latihan, agar dapat menerapkan prinsip jaga jarak. Jumlah anggota yang dapat berlatih tiap sesi disesuaikan dengan jumlah alat olahraga dengan kepadatan maksimal 4m² atau jarak antar anggota minimal 2 meter.
- i) Membatasi jumlah anggota yang masuk ke dalam ruang ganti/ruang loker.
- j) Merancang jadwal latihan bagi anggota sehingga memungkinkan untuk dilakukan disinfeksi alat olahraga. Disinfeksi alat olahraga dilakukan sebelum dan setelah digunakan. Alat olahraga tidak digunakan bergantian dalam satu sesi latihan.
- k) Melakukan pembersihan dan disinfeksi ruangan dan permukaan benda yang sering disentuh secara berkala paling sedikit tiga kali sehari.
- l) Memberikan jarak antar alat berbeban minimal 2 meter.
- m) Memberikan sekat pembatas untuk alat-alat kardio (*treadmill, bicycle, elliptical machine*) yang letaknya berdempetan atau kurang dari 1.5 meter.
- n) Sedapat mungkin menghindari pemakaian AC, sebaiknya sirkulasi udara lewat pintu jendela terbuka.

- o) Jika tetap memakai AC maka perlu diperhatikan tingkat kelembaban udara di dalam ruangan dan mengatur sirkulasi udara sebaik mungkin agar tetap kering. Disarankan menggunakan alat pembersih udara/*air purifier*.
 - p) Memberikan penanda atau rambu-rambu pada lantai untuk mempermudah jaga jarak setiap anggota.
 - q) Mewajibkan anggota untuk membawa handuk, matras, dan alat pribadi lainnya sendiri.
 - r) Mewajibkan semua anggota dan pekerja menggunakan masker di lingkungan pusat kebugaran. Sebaiknya mengganti masker yang dipakai dari luar.
 - s) Lansia tidak dianjurkan berlatih di pusat kebugaran. Jika akan dibuka untuk kelompok berisiko termasuk lansia, sebaiknya kegiatan dilakukan di tempat privat tersendiri atau dalam bentuk kunjungan rumah.
- 2) Bagi Pekerja (termasuk instruktur, *personal trainer*, dan lain lain)
- a) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut, serta laporkan pada pimpinan tempat kerja.
 - b) Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker dan jika diperlukan dapat digunakan tambahan pelindung mata (*eye protection*) atau pelindung wajah (*faceshield*), menjaga jarak dengan orang lain, hindari menyentuh area wajah, jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
 - c) Melakukan pembersihan area kerja masing-masing sebelum dan sesudah bekerja.
 - d) Pekerja harus selalu berpartisipasi aktif mengingatkan anggota untuk menggunakan masker.

- e) Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta membersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
 - f) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.
- 3) Bagi Anggota Pusat Kebugaran
- a) Memastikan kondisi tubuh sehat sebelum berolahraga, jika ada gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan dan/atau sesak nafas, olahraga dilakukan di rumah.
 - b) Disarankan mandi terlebih dahulu sebelum berlatih di pusat kebugaran.
 - c) Tidak melakukan olahraga kontak, yaitu olahraga yang bersentuhan langsung dengan orang lain.
 - d) Wajib menggunakan masker di area pusat kebugaran. Mengganti masker yang dipakai dari luar.
 - e) Disarankan melakukan latihan intensitas sedang (masih dapat berbicara ketika berolahraga).
 - f) Masker dapat dilepas saat melakukan latihan intensitas berat dengan memperhatikan jarak antar anggota dan dikenakan kembali ketika selesai berlatih.
 - g) Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer* sebelum dan setelah selesai berlatih.
 - h) Mandi dan berganti pakaian setelah selesai berlatih.
 - i) Apabila menggunakan alat olahraga, tidak digunakan secara bersama dan bersihkan dengan disinfektan sebelum dan sesudah digunakan.
 - j) Tidak memaksakan diri untuk berolahraga apabila merasa kurang sehat.

d. Penyelenggaraan Kegiatan Event Pertandingan Keolahragaan

Pada pelaksanaan event olahraga, setiap penyelenggara berkoordinasi dengan dinas kesehatan dan dinas terkait yang menangani olahraga di provinsi/kabupaten/kota.

1) Penyelenggara Kegiatan

- a) Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
- b) Merancang jadwal pertandingan yang memungkinkan pembatasan jumlah orang di lokasi event olahraga.
- c) Memastikan olahragawan dalam kondisi sehat sebelum bertanding, baik kondisi kesehatan secara umum maupun terkait dengan COVID-19 dengan melakukan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan *rapid test*/RT-PCR sebelum bertanding.
- d) Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer* yang mudah diakses.
- e) Menyediakan media informasi di tempat-tempat strategis di lokasi venue tentang pencegahan penularan COVID-19 seperti wajib penggunaan masker, jaga jarak, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*, etika batuk, dan lain lain.
- f) Jika memungkinkan menyediakan area/ruangan tersendiri untuk observasi olahragawan dan pelaku olahraga yang ditemukan gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas saat berada di event pertandingan keolahragaan.
- g) Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) pada area atau sarana yang sering digunakan bersama dan di sentuh.
- h) Melakukan pengukuran suhu tubuh di pintu masuk kepada semua orang. Jika ditemukan suhu tubuh $\geq 37,3$ °C dan/atau terdapat gejala seperti demam, batuk, pilek,

nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas, maka tidak diperkenankan masuk ke venue kegiatan.

- i) Mewajibkan penggunaan masker bagi semua orang di lokasi venue dan bagi olahragawan saat tidak bertanding
 - j) Apabila event olahraga akan menghadirkan penonton, panitia harus memastikan dilaksanakannya penerapan jaga jarak yang dilakukan dengan berbagai cara seperti:
 - (1) Pembatasan jumlah penonton sesuai kapasitas ruangan event.
 - (2) Memberikan jarak minimal 1 meter antar tempat duduk penonton.
 - (3) Mewajibkan penonton menggunakan masker. Jika kondisi padat, tambahan penggunaan pelindung wajah (*faceshield*) bersama masker sangat direkomendasikan sebagai perlindungan tambahan.
 - (4) Melakukan rekayasa administrasi dan teknis lainnya agar tidak terjadi kerumunan.
 - k) Tidak melibatkan kelompok rentan (anak-anak, lansia, dan orang yang memiliki penyakit komorbid) pada event olahraga.
- 2) Olahragawan
- a) Selalu menerapkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) melalui PHBS, sebagai berikut:
 - (1) Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
 - (2) Gunakan siku untuk membuka pintu dan menekan tombol lift.
 - (3) Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area tempat pelatihan.
 - (4) Tetap menjaga jarak minimal 1 meter.
 - (5) Tidak melakukan kontak seperti jabat tangan atau memeluk (*victory celebration*).
 - b) Masker selalu digunakan di lingkungan venue dan dilepas saat melakukan pertandingan dan digunakan kembali setelah selesai bertanding.

- c) Cuci tangan, mandi, dan berganti pakaian sebelum dan setelah selesai melakukan pertandingan.
 - d) Tidak berbagi peralatan pribadi seperti tempat makan/minum, handuk, dan lain lain.
- 3) Penonton
- a) Memastikan kondisi tubuh sehat, tidak terdapat gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
 - b) Wajib menggunakan masker pada area pertandingan. Jika kondisi padat, tambahan penggunaan pelindung wajah (*faceshield*) bersama masker sangat direkomendasikan sebagai perlindungan tambahan.
 - c) Tidak melakukan kontak seperti jabat tangan atau memeluk (*victory celebration*).
 - d) Membawa perlengkapan pribadi.
 - e) Tetap menjaga jarak minimal 1 meter.
- e. Pusat Pelatihan Olahraga
- Pusat pelatihan olahraga adalah pusat latihan untuk peningkatan prestasi olahragawan meliputi Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP), Pusat Pendidikan Latihan Mahasiswa (PPLM), Pemusatan Pelatihan Nasional (Pelatnas), Pemusatan Pelatihan Daerah (Pelatda) , serta sentra olahraga lainnya.
- 1) Bagi Pengelola Tempat Pelatihan
- a) Memperhatikan informasi terkini serta himbuan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
 - b) Menerapan higiene dan sanitasi lingkungan
 - (1) Memastikan seluruh area pusat pelatihan bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan pembersih dan disinfektan yang sesuai (paling sedikit tiga kali sehari), terutama *handle*

pintu dan tangga, peralatan olahraga yang digunakan bersama, area dan fasilitas umum lainnya.

- (2) Menjaga kualitas udara tempat pelatihan dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan pelatihan/ruangan kerja, pembersihan filter AC.
 - (3) Melakukan rekayasa teknis pencegahan penularan seperti pemasangan pembatas atau tabir kaca pada alat olahraga, pembatas ruang pelatihan, dan lain lain.
- c) Penyiapan makanan bagi olahragawan dan pelaku olahraga memperhatikan kebutuhan gizi olahragawan dan mengikuti standar keamanan pangan yang berlaku.
- d) Melakukan penerapan jaga jarak pada setiap aktifitas di pusat pelatihan, diantaranya dengan:
- (1) Melakukan pengaturan jumlah olahragawan dan pelaku olahraga yang masuk pusat pelatihan agar memudahkan penerapan jaga jarak.
 - (2) Melakukan pengaturan jarak antrian minimal 1 meter pada pintu masuk ruang latihan, ruang makan, dan lain-lain.
- e) Melakukan pemantauan kesehatan olahragawan dan pelaku olahraga secara proaktif:
- (1) Sebelum masuk kembali ke pusat pelatihan, mewajibkan seluruh olahragawan dan pelaku olahraga untuk membawa surat keterangan sehat (termasuk pemeriksaan *rapid test* atau RT-PCR) untuk memastikan dalam kondisi sehat dan tidak terjangkit COVID-19.
 - (2) Mendorong olahragawan dan pelaku olahraga untuk mampu melakukan pemantauan kesehatan mandiri (*self monitoring*) dan melaporkan apabila mengalami demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak napas untuk dilakukan konsultasi dengan petugas kesehatan.
- f) Menyediakan area/ruangan tersendiri untuk observasi olahragawan dan pelaku olahraga yang ditemukan gejala

demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak napas saat berada di pusat pelatihan.

- g) Jika olahragawan dan pelaku olahraga harus menjalankan isolasi mandiri agar hak-haknya tetap diberikan.
- h) Melakukan pengukuran suhu tubuh di pintu masuk kepada semua orang. Jika ditemukan suhu tubuh $\geq 37,3$ °C dan/atau terdapat gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak napas maka tidak diperkenankan masuk ke pusat pelatihan.
- i) Pada kondisi tertentu jika diperlukan, tempat pelatihan yang memiliki sumber daya dapat memfasilitasi tempat isolasi mandiri. Standar penyelenggaraan isolasi mandiri merujuk pada pedoman dalam laman www.covid19.go.id.

2) Bagi Olahragawan

- a) Selalu menerapkan Germas melalui PHBS saat di tempat pelatihan, sebagai berikut:
 - 1) Tetap menjaga jarak minimal 1 meter.
 - 2) Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
 - 3) Gunakan siku untuk membuka pintu dan menekan tombol lift.
 - 4) Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area tempat pelatihan.
 - 5) Biasakan tidak berjabat tangan.
 - 6) Masker tetap digunakan di lingkungan tempat pelatihan. Masker dapat dilepas saat melakukan latihan dan dikenakan kembali setelah selesai berlatih.
- b) Pastikan kondisi badan sehat sebelum melakukan latihan, jika ada keluhan demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak napas agar tidak melakukan latihan dan segera melapor kepada pelatih.
- c) Cuci tangan, mandi dan berganti pakaian setiap kali setelah melakukan latihan.
- d) Tidak berbagi peralatan pribadi seperti makanan, minuman, peralatan olahraga (*handuk, gloves gym, gym belt, matras olahraga*), dan lain-lain.

3) Bagi Pekerja lainnya

- a) Selalu menerapkan Germas melalui PHBS saat di rumah, dalam perjalanan ke, dari, dan selama berada di pusat pelatihan, sebagai berikut:
 - (1) Pastikan anda dalam kondisi sehat, jika ada keluhan demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak napas agar tetap tinggal di rumah.
 - (2) Selalu menggunakan masker.
 - (3) Saat tiba di pusat pelatihan, segera mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
 - (4) Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas/peralatan yang dipakai bersama di area kerja.
 - (5) Saat tiba di rumah, tidak bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum membersihkan diri (mandi dan mengganti pakaian kerja).
- b) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.
- c) Lebih berhati-hati apabila memiliki penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru dan gangguan ginjal atau kondisi immunocompromised/penyakit autoimun dan kehamilan. Upayakan penyakit degeneratif selalu dalam kondisi terkontrol.

6. Moda Transportasi

Moda transportasi merupakan suatu area dimana tempat berkumpul sekelompok orang dalam satu alat transportasi baik transportasi darat, laut, udara, dan perkeretaapian. Berkumpulnya dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip protokol kesehatan di moda transportasi. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di moda transportasi sangat membutuhkan peran pengelola moda transportasi, asosiasi, penumpang, pekerja, dan aparat dalam penertiban kedisiplinan semua yang ada dalam moda transportasi.

a. Bagi Pengelola Moda Transportasi

- 1) Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
- 2) Larangan bagi awak/pekerja yang ditemukan suhu tubuhnya di atas $\geq 37,3$ °C dan/atau sedang mengalami keluhan demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas untuk bekerja.
- 3) Mewajibkan semua awak/pekerja/pengguna moda transportasi menggunakan masker selama berada di moda transportasi.
- 4) Memastikan semua pekerja/awak di moda transportasi tersebut tidak memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas dengan melakukan pemeriksaan suhu dan *self assessment* risiko COVID-19 sebelum bekerja (Form 1).
- 5) Memastikan semua pekerja/awak di moda transportasi menggunakan alat pelindung diri yang sesuai.
- 6) Penerapan higiene dan sanitasi di moda transportasi
 - a) Selalu memastikan seluruh area moda transportasi bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari), terutama permukaan yang sering disentuh seperti gagang pintu, tempat duduk, jendela dan area umum lainnya.
 - b) Menyediakan *handsanitizer* dan/atau jika memungkinkan menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun.
 - c) Menyediakan bahan logistik untuk kebersihan, desinfektan dan lainnya.
 - d) Membuat lembar cek monitoring kebersihan dan disinfeksi pada moda transportasi.
 - e) Menjaga kualitas udara di moda transportasi dengan mengoptimalkan sirkulasi udara seperti pembersihan filter AC.
- 7) Memastikan penerapan jaga jarak dengan berbagai cara, seperti:

- a) Pengaturan/pembatasan jumlah penumpang.
 - b) Pada pintu masuk, beri penanda agar penumpang tidak berkerumun dengan mengatur jarak antrian minimal 1 meter.
 - c) Mengatur jam operasional agar tidak terjadi penumpukan penumpang.
 - d) Jika memungkinkan pemesanan tiket dan *check in* dilakukan secara *online*.
 - e) Jika penerapan jaga jarak tidak dapat diterapkan dapat dilakukan rekayasa administrasi atau teknis lainnya seperti pemasangan pembatas/tabir kaca bagi pekerja di moda transportasi, menggunakan tambahan pelindung wajah (*faceshield*), pengaturan jumlah penumpang, dan lain lain.
- 8) Dianjurkan untuk tidak melakukan pembayaran secara tunai. Jika harus menggunakan pembayaran tunai, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer* sesudahnya.
- 9) Lakukan pemantauan kesehatan kepada pekerja/awak moda transportasi secara berkala. Jika diperlukan, dapat dilakukan pemeriksaan *rapid test* kepada para pekerja dengan berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan. Agar lebih efektif dapat menggunakan skrining *self assessment* risiko COVID-19 terlebih dahulu (Form 1).
- b. Bagi Awak/Pekerja Pada Moda Transportasi
- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat ke bekerja. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.
 - 2) Selalu menggunakan masker dan membawa persediaan masker cadangan, menjaga jarak dengan penumpang/orang lain, hindari menyentuh area wajah, jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.

- 3) Lakukan pembersihan dan disinfeksi moda transportasi sebelum dan sesudah bekerja terutama bagian yang banyak disentuh penumpang.
- 4) Melakukan upaya untuk meminimalkan kontak dengan penumpang misalnya menggunakan pembatas/partisi (misal *flexy glass*/plastik/mika) dan lain lain.
- 5) Pekerja dan penumpang selalu berpartisipasi aktif saling mengingatkan untuk menggunakan masker dan menjaga jarak.
- 6) Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah. Bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- 7) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

c. Bagi Penumpang

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum keluar rumah. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah. Jika benar-benar memerlukan transportasi umum, disarankan menggunakan kendaraan yang berpenumpang terbatas seperti taksi, ojek dengan memberikan informasi kepada sopir terlebih dahulu untuk dilakukan upaya pencegahan penularan.
- 2) Wajib menggunakan masker saat perjalanan dan selama berada di moda transportasi.
- 3) Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- 4) Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut.
- 5) Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
- 6) Jika kondisi padat dan penerapan jaga jarak sulit diterapkan, penggunaan pelindung wajah (*faceshield*) bersama masker sangat direkomendasikan sebagai perlindungan tambahan.

7. Stasiun/Terminal/Pelabuhan/Bandar Udara Stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara merupakan merupakan tempat umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan kereta api/kendaraan umum/kapal /pesawat. Area tersebut menjadi tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan aktifitas dengan menggunakan moda transportasi darat, laut, udara, dan perkeretaapian yang melayani dalam kota, antar kota, antar provinsi, antar pulau, dan antar negara. Berkumpulnya dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip protokol kesehatan di stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara. Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara sangat membutuhkan peran pengelola, asosiasi, penumpang, pekerja, dan masyarakat lainnya yang berada di dalam stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara.

a. Bagi Penyelenggara/Pengelola

- 1) Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
- 2) Membentuk Tim/Pokja Pencegahan COVID-19 di stasiun/terminal/pelabuhan/bandar yang terdiri dari penyelenggara/pengelola dan perwakilan pekerja setiap area yang diperkuat dengan surat keputusan dari pimpinan stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara untuk membantu penyelenggara/pengelola dalam penanganan COVID-19 dan masalah kesehatan lainnya.
- 3) Mewajibkan semua pekerja/penumpang/pengunjung dan masyarakat lainnya menggunakan masker selama berada di stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara. Yang tidak menggunakan masker tidak diperkenankan masuk ke stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara.
- 4) Larangan masuk ke area stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara bagi pekerja, penumpang/pengunjung atau pengguna

layanan lainnya yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.

- 5) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di setiap titik masuk stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara:
 - a) Petugas yang melakukan pengukuran suhu tubuh harus mendapatkan pelatihan dan memakai alat pelindung diri berupa masker dan pelindung wajah (*faceshield*) karena berhadapan dengan orang banyak yang mungkin berisiko membawa virus.
 - b) Pengukuran suhu tubuh jangan dilakukan di pintu masuk dengan tirai AC karena dapat mengakibatkan pembacaan hasil yang salah.
 - c) Apabila pada saat pengukuran suhu tubuh ditemukan suhu $\geq 37,3^{\circ}$ C (2 kali pengukuran dengan jarak 5 menit), dan/atau memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas, maka tidak diperkenankan masuk dan berkoordinasi dengan pos kesehatan/Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) setempat untuk dilakukan pemeriksaan dan penentuan lebih lanjut.
- 6) Menyediakan area stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara yang aman dan sehat
 - a) Higiene dan sanitasi lingkungan
Memastikan seluruh area stasiun/terminal/pelabuhan/ bandar udara bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari), terutama permukaan yang sering disentuh seperti pegangan pintu dan tangga, toilet, tombol lift, troli, mesin atm, mesin *check in*, peralatan yang digunakan bersama, area dan fasilitas umum lainnya.
 - b) Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun
 - (1) Sarana cuci tangan pakai sabun yang memadai dan mudah diakses.
 - (2) Adanya petunjuk lokasi sarana cuci tangan pakai sabun.
 - (3) Memasang informasi tentang edukasi cara mencuci tangan pakai sabun yang benar.

- (4) Menyediakan *handsanitizer* di tempat-tempat yang jauh dari sarana cuci tangan pakai sabun.
- c) Menerapkan jaga jarak dengan berbagai cara seperti:
- (1) Pengaturan/pembatasan jumlah pengunjung/penumpang.
 - (2) Mengatur jam operasional agar tidak terjadi penumpukan penumpang.
 - (3) Pada pintu masuk, agar penumpang/pengunjung tidak berkerumun dengan mengatur jarak antrian minimal 1 meter. Beri penanda di lantai atau poster/banner untuk mengingatkan.
- d) Melakukan upaya untuk meminimalkan kontak dengan penumpang/pengunjung seperti:
- (1) Melakukan rekayasa administrasi dan teknis lainnya seperti menggunakan pembatas/partisi (misalnya *flexy glass*) di meja atau counter sebagai perlindungan tambahan seperti pada kasir, *customer service*, meja *check in* dan lain-lain.
 - (2) Pemesanan tiket dan *check in* dapat dilakukan secara online, jika terpaksa harus kontak tetap menjaga jarak minimal 1 meter dan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer* sesudahnya.
 - (3) Mendorong penggunaan metode pembayaran non tunai. Jika harus memegang uang cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer* sesudahnya.
- e) Dalam hal stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara dilengkapi dengan alat mobilisasi vertikal, lakukan pengaturan sebagai berikut:
- (1) Penggunaan lift: batasi jumlah orang yang masuk dalam lift, buat penanda pada lantai lift dimana penumpang lift harus berdiri dan posisi saling membelakangi.
 - (2) Penggunaan tangga: jika hanya terdapat 1 jalur tangga, bagi lajur untuk naik dan untuk turun, usahakan agar tidak ada pekerja yang berpapasan ketika naik dan

turun tangga. Jika terdapat 2 jalur tangga, pisahkan jalur tangga untuk naik dan jalur tangga untuk turun.

- f) Lakukan pengaturan pada semua tempat duduk yang ada di stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara berjarak 1 meter, termasuk pada fasilitas umum lainnya yang berada di area stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara seperti restoran, pertokoan dan lain lain.
- g) Menyediakan layanan kesehatan untuk pekerja/penumpang/pengunjung atau pengguna layanan lainnya bila mengalami sakit. Layanan kesehatan dapat berupa pos kesehatan dan/atau berkoordinasi dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan setempat.
- h) Melakukan pemantauan kesehatan kepada pekerja secara berkala. Jika diperlukan, dapat dilakukan pemeriksaan *rapid test* kepada para pekerja dengan berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan. Agar lebih efektif dapat menggunakan skrining *self assessment* risiko COVID-19 terlebih dahulu (Form 1).
- i) Memasang media informasi untuk mengingatkan pekerja, penumpang/pengunjung dan masyarakat lainnya agar mengikuti ketentuan pembatasan jarak fisik dan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer* serta kedisiplinan menggunakan masker.
- j) Penerapan cegah tangkal penyakit bagi keberangkatan penumpang yang akan melakukan perjalanan ke luar negeri/luar daerah mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku.
- k) Penerapan cegah tangkal penyakit pada kedatangan penumpang WNI/WNA/luar daerah di pelabuhan dan bandara mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku.
- l) Apabila di dalam area stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara terdapat pertokoan/pusat perbelanjaan maka protokol kesehatan di tempat tersebut mengacu pada protokol kesehatan di pusat perbelanjaan/mall/pertokoan.

- m) Apabila di dalam area stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara terdapat rumah makan/restoran maka mengacu pada protokol kesehatan di rumah makan/restoran.
- n) Apabila di dalam area stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara terdapat tempat ibadah maka mengacu pada protokol kesehatan di tempat ibadah.
- o) Apabila di dalam area stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara terdapat perkantoran maka mengacu pada Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi.

b. Bagi Pekerja

- 1) Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat bekerja. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut dan melaporkan pada pimpinan tempat kerja.
- 2) Selama bekerja selalu menggunakan masker, jaga jarak minimal 1 meter, hindari menyentuh area wajah, jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- 3) Melakukan pembersihan dan disinfeksi area kerja yang digunakan di stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara sebelum dan sesudah bekerja.
- 4) Berpartisipasi aktif saling mengingatkan untuk melakukan pencegahan penularan COVID-19 seperti menggunakan masker dan menjaga jarak.
- 5) Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- 6) Bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- 7) Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30

menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

c. Bagi Penumpang/Pengunjung

- a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum melakukan perjalanan. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.
- b. Selalu menggunakan masker selama berada di stasiun/terminal/pelabuhan/bandar udara.
- c. Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- d. Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut.
- e. Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter.
- f. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- g. Bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- h. Penumpang dengan moda transportasi udara/laut, mengisi Kartu Kewaspadaan Kesehatan (*Health Alert Card/HAC*) sesuai ketentuan yang berlaku.

8. Lokasi Daya Tarik Wisata

Wisata merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk menjaga kesehatan jiwa yang akan berdampak pada kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat. Kegiatan wisata dapat dilakukan di dalam gedung/ruangan atau di luar gedung pada lokasi daya tarik wisata alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Kepariwisataaan juga memiliki aspek ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dalam kondisi pandemi COVID-19 pembukaan lokasi daya tarik wisata harus berdasarkan ketentuan pemerintah daerah dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

1. Bagi Pengelola

- a. Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
- b. Melakukan pembersihan dengan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) terutama pada area, sarana dan peralatan yang digunakan bersama seperti pegangan tangga, pintu toilet, perlengkapan dan peralatan penyelenggaraan kegiatan daya tarik wisata, dan fasilitas umum lainnya.
- c. Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang memadai dan mudah diakses oleh pengunjung.
- d. Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk area dalam gedung. Jika terdapat AC lakukan pembersihan filter secara berkala.
- e. Memastikan ruang dan barang publik bebas dari vektor dan binatang pembawa penyakit.
- f. Memastikan kamar mandi/toilet berfungsi dengan baik, bersih, kering, tidak bau, dilengkapi sarana cuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer*, serta memiliki ketersediaan air yang cukup.
- g. Memperbanyak media informasi wajib pakai masker, jaga jarak minimal 1 meter, dan cuci tangan di seluruh lokasi.
- h. Memastikan pekerja/SDM pariwisata memahami perlindungan diri dari penularan COVID-19 dengan PHBS.
- i. Pemberitahuan informasi tentang larangan masuk ke lokasi daya tarik wisata bagi pekerja dan pengunjung yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
- j. Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk gedung. Jika ditemukan pekerja atau pengunjung dengan suhu $\geq 37,3$ ° C (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit) tidak diperkenankan masuk. Petugas pemeriksa suhu menggunakan masker dan pelindung wajah (*faceshield*). Pelaksanaan pemeriksaan suhu agar didampingi oleh petugas keamanan.
- k. Mewajibkan pekerja/SDM pariwisata dan pengunjung menggunakan masker. Jika tidak menggunakan masker tidak diperbolehkan masuk lokasi daya tarik wisata.

- l. Memasang media informasi untuk mengingatkan pekerja/SDM pariwisata, dan pengunjung agar mengikuti ketentuan pembatasan jarak fisik dan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer* serta kedisiplinan menggunakan masker.
- m. Terapkan jaga jarak yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:
 - 1) Pembatasan jumlah pengunjung yang masuk.
 - 2) Pengaturan kembali jam operasional.
 - 3) Mengatur jarak saat antrian dengan memberi penanda di lantai minimal 1 meter (seperti di pintu masuk, kasir, dan lain lain).
 - 4) Mengoptimalkan ruang terbuka untuk tempat penjualan/transaksi agar mencegah terjadinya kerumunan.
 - 5) Membatasi kapasitas penumpang lift dengan pemberian label di lantai lift.
 - 6) Pengaturan jarak minimal 1 meter di elevator dan tangga.
 - 7) Pengaturan alur pengunjung di area daya tarik wisata.
 - 8) Menggunakan pembatas/partisi (misalnya *flexy glass*) di meja atau counter sebagai perlindungan tambahan untuk pekerja/SDM pariwisata (loket pembelian tiket, *customer service*, dan lain-lain).
- n. Mendorong penggunaan metode pembayaran nontunai (tanpa kontak dan tanpa alat bersama).
- o. Jika memungkinkan, dapat menyediakan pos kesehatan yang dilengkapi dengan tenaga kesehatan dan sarana pendukungnya untuk mengantisipasi pengunjung yang mengalami sakit.
- p. Jika ditemukan pekerja/SDM pariwisata dan pengunjung yang ditemukan yang suhu tubuhnya $\geq 37,3$ °C dan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan/atau sesak nafas, diarahkan dan dibantu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.
- q. Lokasi daya tarik wisata yang berisiko terjadinya penularan karena sulit dalam penerapan jaga jarak dan banyaknya penggunaan peralatan/benda-benda secara bersama/bergantian, agar tidak dioperasikan dahulu.

2. Bagi Pekerja

- a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat bekerja di lokasi daya tarik wisata. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut, dan laporkan pada pimpinan tempat kerja.
- b. Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter, hindari menyentuh area wajah, jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- c. Semua pekerja (pedagang, petugas keamanan, tukang parkir dan lain lain) harus selalu berpartisipasi aktif mengingatkan pengunjung untuk menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter.
- d. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta membersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- e. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

3. Bagi Pengunjung

- a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum melakukan kunjungan ke lokasi daya tarik wisata. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.
- b. Selalu menggunakan masker selama berada di lokasi daya tarik wisata.
- c. Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- d. Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut.

- e. Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter.
- f. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- g. Bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.

9. Jasa Perawatan Kecantikan/Rambut dan sejenisnya

Jasa perawatan kecantikan/rambut dan sejenisnya (salon, *barbershop*, tukang cukur, dan lain lain) merupakan tempat fasilitas umum yang diperlukan oleh masyarakat untuk kebutuhan pemotongan rambut, periasan wajah dan penampilan. Tempat ini berpotensi terjadinya penularan COVID-19 karena adanya kontak erat saat dilakukan jasa pelayanan, dan potensi kerumunan antar pelanggan. Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan.

1. Bagi Pelaku Usaha

- a. Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi tersebut secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
- b. Menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun/*handsanitizer* di pintu masuk dan tempat lain yang mudah diakses pelanggan/pengunjung.
- c. Mewajibkan setiap orang yang akan masuk untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- d. Pastikan pekerja memahami COVID-19 dan cara pencegahannya.
- e. Larangan masuk bagi pekerja/pengunjung/pelanggan yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas atau memiliki riwayat kontak dengan orang terkena COVID-19.
- f. Melakukan pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk. Jika ditemukan pekerja atau pelanggan/pengunjung dengan suhu \geq

- 37,3 °C (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit) tidak diperkenankan masuk.
- g. Mewajibkan semua pekerja mengenakan alat pelindung diri terutama masker, pelindung wajah (*faceshield*) atau pelindung mata (*eye protection*) dan celemek selama bekerja.
 - h. Menyediakan peralatan yang akan digunakan oleh pelanggan agar tidak ada peralatan yang digunakan secara bersama pada para pelanggan seperti handuk, celemek, alat potong rambut, dan lain sebagainya. Peralatan dan bahan dapat dicuci dengan detergen atau disterilkan dengan disinfektan terlebih dahulu.
 - i. Menjaga kualitas udara di tempat usaha atau di tempat kerja dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk, pembersihan filter AC.
 - j. Mengupayakan pembayaran secara nontunai (*cashless*) dengan memperhatikan disinfeksi untuk mesin pembayaran, jika harus bertransaksi dengan uang tunai, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer* setelahnya.
 - k. Memastikan seluruh lingkungan jasa perawatan kecantikan/rambut dan sejenisnya dan peralatan yang digunakan dalam kondisi bersih dengan melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala sebelum dan sesudah digunakan.
 - l. Melakukan pembersihan dan disinfeksi (paling sedikit tiga kali sehari) pada area dan peralatan terutama pada permukaan meja, kursi, pegangan pintu, dan peralatan lain yang sering disentuh.
 - m. Menerapkan jaga jarak dengan berbagai cara seperti:
 - 1) Mengatur jaga jarak minimal 1 meter pada saat antri masuk dan membayar di kasir dengan memberikan tanda di lantai. Bila memungkinkan ada pembatas pelanggan/pengunjung dengan kasir berupa dinding plastik atau kaca.
 - 2) Pengaturan jarak antar kursi salon/cukur dan lain sebagainya minimal 1 meter dan tidak saling berhadapan atau pemasangan partisi kaca/mika/plastik.

2. Bagi Pekerja

- a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat bekerja. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut, serta laporkan pada pimpinan tempat kerja.
 - b. Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, hindari menyentuh area wajah, jika terpaksa akan menyentuh area wajah pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
 - c. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.
 - d. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker, pelindung wajah (*faceshield*), celemek saat memberikan pelayanan.
 - e. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta membersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
 - f. Jika diperlukan, bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan disinfektan.
3. Bagi Pelanggan/Pengunjung
- a. Pastikan dalam kondisi sehat saat akan melakukan perawatan atau menggunakan jasa perawatan rambut/kecantikan dan sejenisnya. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut.
 - b. Membawa peralatan pribadi yang akan digunakan untuk perawatan rambut/kecantikan dan sejenisnya, termasuk peralatan *make up*.
 - c. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
 - d. Bersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.

10. Jasa Ekonomi Kreatif

Jasa ekonomi kreatif merupakan aktifitas pekerjaan yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut yang meliputi subsektor aplikasi, arsitektur, desain komunikasi visual, desain interior, desain produk, film animasi video, fotografi, fashion, game, musik, kriya, kuliner, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, radio dan televisi. Aktifitas jasa ekonomi kreatif yang banyak melibatkan orang saat proses produksinya, adanya pergerakan dan pergantian personil merupakan faktor risiko dalam penerapan jaga jarak yang harus dikendalikan dalam pencegahan penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan yang secara umum diatur di bawah ini. Terhadap subsektor tertentu yang secara khusus protokol kesehatannya telah diatur maka mengacu pada protokol kesehatan tersebut.

1. Bagi Pihak Pengelola/Pelaku Usaha

- a. Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
- b. Memastikan pekerja dan konsumen yang terlibat dalam jasa ekonomi kreatif dalam kondisi sehat dengan melakukan pengukuran suhu tubuh di pintu masuk. Apabila ditemukan suhu $\geq 37,3$ °C (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), kemudian dilakukan *self assessment* risiko COVID-19 (Form 1). Jika hasil *self assessment* terdapat risiko besar maka tidak diperkenankan terlibat dalam kegiatan.
- c. Melakukan pengaturan jarak antar personil yang terlibat dalam ekonomi kreatif minimal 1 meter. Jika tidak memungkinkan dapat dilakukan rekayasa administrasi dan teknis seperti pembatasan jumlah kru/personil yang terlibat, penggunaan *barrier* pembatas/pelindung wajah (*faceshield*), dan lain-lain.
- d. Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang memadai

dan mudah diakses atau *handsanitizer*.

- e. Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) pada area/sarana dan peralatan yang digunakan bersama.
- f. Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan kerja. Jika terdapat AC lakukan pembersihan filter secara berkala.
- g. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada pekerja dan semua personil yang terlibat dalam jasa ekonomi kreatif, tentang pencegahan penularan COVID-19. Adapun materi yang diberikan meliputi pengetahuan tentang COVID-19 dan cara penularannya, wajib penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun, jaga jarak minimal 1 meter dan etika batuk (bahan dapat diunduh di www.covid19.go.id dan www.promkes.kemkes.go.id).
- h. Larangan bekerja bagi personil yang terlibat dalam jasa ekonomi kreatif yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
- i. Meminimalisir kegiatan yang menimbulkan kerumunan dan kesulitan dalam penerapan jaga jarak dengan memanfaatkan teknologi dalam koordinasi (daring), membatasi personil yang terlibat, serta rekayasa lainnya.

2. Bagi Pekerja

- a. Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat bekerja. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas tetap di rumah dan periksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila berlanjut, serta melaporkan kepada pimpinan tempat kerja.
- b. Saat perjalanan dan selama bekerja selalu menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang lain, dan hindari menyentuh area wajah. Jika terpaksa akan menyentuh area wajah, pastikan tangan bersih dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- c. Melakukan pembersihan dan disinfeksi area kerja sebelum dan sesudah bekerja (termasuk peralatan lainnya yang digunakan).
- d. Melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan kontak fisik dengan orang lain pada setiap aktifitas kerja,

- e. Saat tiba di rumah, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah, serta membersihkan *handphone*, kacamata, tas, dan barang lainnya dengan cairan disinfektan.
- f. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup dengan tidur minimal 7 jam, serta menghindari faktor risiko penyakit.

11. Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah

Rumah ibadah merupakan suatu tempat/bangunan digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing. Dalam kegiatan di rumah ibadah dapat melibatkan sejumlah orang yang berkumpul dalam satu lokasi sehingga berpotensi terjadinya risiko penularan COVID-19. Untuk itu, agar tetap dapat beribadah di masa pandemi COVID-19 ini perlu dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian dengan penerapan protokol kesehatan untuk meminimalisir risiko penularan.

1. Bagi Pengelola

- a. Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
- b. Melakukan pembersihan dan disinfeksi ruang ibadah secara berkala (sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan keagamaan) atau sarana yang banyak disentuh jamaah seperti pegangan pintu, pegangan tangga, tombol lift, *microphone* dan fasilitas umum lainnya.
- c. Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun atau *handsanitizer* di lokasi yang mudah diakses oleh jamaah, seperti di pintu masuk, dekat kotak amal, dan lain lain.
- d. Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk rumah ibadah. Jika terdapat AC lakukan pembersihan filter secara berkala.
- e. Lantai rumah ibadah agar tidak menggunakan karpet.

- f. Melakukan pengaturan jarak minimal 1 meter posisi antar jamaah dengan memberikan tanda khusus yang ditempatkan di lantai/kursi rumah ibadah.
- g. Melakukan pengaturan jumlah jamaah dalam waktu bersamaan untuk memudahkan penerapan jaga jarak.
- h. Menghimbau kepada semua jamaah untuk membawa peralatan ibadah sendiri.
- i. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada jamaah tentang pencegahan penularan COVID-19 yang dapat dilakukan dengan surat pemberitahuan, pemasangan spanduk, poster, banner, *whatsapp*/sms blast, dan lain sebagainya. Adapun materi yang diberikan meliputi pengetahuan tentang COVID-19 dan cara penularannya, wajib penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, jaga jarak minimal 1 meter dan etika batuk (Bahan dapat diunduh pada laman www.covid19.go.id dan www.promkes.kemkes.go.id).
- j. Memasang media informasi di lokasi-lokasi strategis untuk mengingatkan jamaah agar selalu mengikuti ketentuan jaga jarak minimal 1 meter, menjaga kebersihan tangan dan kedisiplinan penggunaan masker termasuk berpartisipasi aktif untuk saling mengingatkan.
- k. Larangan masuk ke rumah ibadah bagi jamaah yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
- l. Melakukan pemeriksaan suhu di pintu masuk. Apabila ditemukan suhu $\geq 37,3$ °C (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), maka tidak diperkenankan masuk ke rumah ibadah.
- m. Mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah tanpa mengurangi ketentuan kesempurnaan beribadah.

2. Bagi Jamaah

- a. Pastikan dalam kondisi sehat saat akan melaksanakan ibadah. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas, tetap di rumah dan lakukan ibadah di rumah.
- b. Membawa semua peralatan ibadah sendiri termasuk sajadah, kitab suci dan lain sebagainya.

- c. Selalu menggunakan masker saat perjalanan dan selama berada di tempat ibadah.
- d. Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
- e. Hindari kontak fisik, seperti bersalaman atau berpelukan.
- f. Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut.
- g. Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter.
- h. Bagi jamaah anak-anak, usia lanjut, dan jamaah dengan memiliki penyakit komorbid dianjurkan untuk beribadah di rumah.
- i. Saling mengingatkan jamaah lain terhadap penerapan kedisiplinan penggunaan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter antar sesama jamaah.

12. Jasa Penyelenggaraan Event/Pertemuan

Penyelenggaraan event/pertemuan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan orang-orang di satu tempat, melakukan serangkaian aktivitas yang teratur untuk memperoleh suatu informasi atau menyaksikan suatu kejadian. Jenis-jenis penyelenggaraan event atau kegiatan seperti penyelenggaraan seminar, konferensi nasional maupun internasional, perjalanan insentif, konferensi dan pameran. Kegiatan ini berpotensi terjadinya penularan COVID-19 karena mengumpulkan orang dalam waktu dan tempat yang sama. Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan yang diatur dibawah ini. Terhadap event atau kegiatan tertentu yang secara khusus protokol kesehatannya telah diatur maka mengacu pada protokol kesehatan tersebut.

- a. Bagi Pengelola/Penyelenggara/Pelaku Usaha
 - 1) Memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait COVID-19 di wilayahnya. Informasi secara berkala dapat diakses pada laman <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>, www.covid19.go.id, dan kebijakan pemerintah daerah setempat.
 - 2) Memastikan seluruh pekerja/tim yang terlibat memahami tentang pencegahan penularan COVID-19.

- 3) Memasang media informasi di lokasi-lokasi strategis untuk mengingatkan pengunjung/peserta agar selalu mengikuti ketentuan jaga jarak minimal 1 meter, menjaga kebersihan tangan dan kedisiplinan penggunaan masker.
- 4) Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang memadai dan mudah diakses oleh pekerja/peserta /pengunjung.
- 5) Menyediakan *handsanitizer* di area pertemuan/kegiatan seperti pintu masuk, lobby, meja resepsionis/registrasi, pintu lift dan area publik lainnya.
- 6) Jika pertemuan dilakukan di dalam ruangan, selalu menjaga kualitas udara di ruangan dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari, serta melakukan pembersihan filter AC.
- 7) Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) terutama pada pegangan pintu dan tangga, kursi, meja, *microphone*, tombol lift, pintu toilet dan fasilitas umum lainnya.
- 8) Larangan masuk bagi pengunjung/peserta/petugas/pekerja yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas.
- 9) Proses pelaksanaan kegiatan:
 - a) Pre-event/sebelum pertemuan
 - (1) Tetapkan batas jumlah tamu/peserta yang dapat menghadiri langsung pertemuan/event sesuai kapasitas venue.
 - (2) Mengatur tata letak (*layout*) tempat pertemuan/event (kursi, meja, booth, lorong) untuk memenuhi aturan jarak fisik minimal 1 meter.
 - (3) Sediakan ruang khusus di luar tempat pertemuan/event sebagai pos kesehatan dengan tim kesehatan.
 - (4) Menyebarkan informasi melalui surat elektronik/pesan digital kepada pengunjung/peserta mengenai protokol kesehatan yang harus diterapkan saat mengikuti kegiatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak minimal 1 meter, cuci tangan pakai sabun dengan air

mengalir atau menggunakan *handsanitizer* dan etika batuk dan bersin.

- (5) Reservasi/pendaftaran dan mengisi form *self assessment* risiko COVID-19 secara online (form 1), jika hasil *self assessment* terdapat risiko besar maka tidak diperkenankan mengikuti acara pertemuan/kegiatan.
- (6) Pembayaran dilakukan secara daring (*online*).
- (7) Untuk peserta/pengunjung dari luar daerah/luar negeri, penerapan cegah tangkal penyakit saat keberangkatan/kedatangan mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku.
- (8) Memastikan pelaksanaan protokol kesehatan dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut termasuk pihak ketiga (vendor makanan/vendor *sound system* dan kelistrikan/vendor lainnya yang terkait langsung).
- (9) Menyediakan alat pengecekan suhu di pintu masuk bagi seluruh pengunjung/peserta/pekerja/pihak lain yang terlibat.
- (10) Mempertimbangkan penggunaan inovasi digital dan teknologi untuk mengintegrasikan pengalaman virtual sebagai bagian dari acara/event.
- (11) Menginformasikan kepada peserta untuk membawa peralatan pribadi seperti alat sholat, alat tulis dan lain sebagainya.
- (12) Menyiapkan rencana/prosedur kesehatan, mitigasi paparan dan evakuasi darurat yang sesuai dengan pertemuan/event yang direncanakan.

b) Ketibaan tamu/peserta

- (1) Memastikan semua yang terlibat dalam kegiatan tersebut dalam kondisi sehat dengan melakukan pengukuran suhu tubuh di pintu masuk. Apabila ditemukan suhu $\geq 37,3$ °C (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit), maka tidak diperkenankan masuk ke acara pertemuan/kegiatan.

- (2) Memastikan semua yang terlibat tetap menjaga jarak minimal 1 meter dengan berbagai cara, antara lain seperti penerapan prosedur antrian, memberi tanda khusus di lantai, membuat jadwal masuk pengunjung dan dibagi-bagi beberapa gelombang atau pengunjung diberi pilihan jam kedatangan dan pilihan pintu masuk, pada saat memesan tiket, dan lain sebagainya.
 - (3) Menyiapkan petugas di sepanjang antrian untuk mengawasi aturan jaga jarak, pakai masker, sekaligus sebagai pemberi informasi kepada pengunjung/peserta.
- c) Saat tamu/peserta berada di tempat pertemuan/event
- (1) Jika menggunakan tempat duduk, kursi diatur berjarak 1 meter atau untuk kursi permanen dikosongkan beberapa kursi untuk memenuhi aturan jaga jarak.
 - (2) Tidak meletakkan item/barang yang ada di meja tamu/peserta dan menyediakan item/barang yang dikemas secara tunggal jika memungkinkan seperti alat tulis, gelas minum dan lain-lain.
 - (3) Tidak dianjurkan untuk menyelenggarakan event dengan model pengunjung/penonton berdiri (tidak disediakan tempat duduk) seperti kelas festival dikarenakan sulit menerapkan prinsip jaga jarak.
 - (4) Penerapan jaga jarak dapat dilakukan dengan cara memberikan tanda di lantai minimal 1 meter.
 - (5) Jika menyediakan makan/minum yang disediakan diolah dan disajikan secara higienis. Bila perlu, anjurkan tamu/peserta untuk membawa botol minum sendiri, disediakan dengan sistem konter/*stall* dan menyediakan pelayan yang mengambilkan makanan/minuman.
 - (6) Bila mungkin, pengunjung disarankan membawa alat makan sendiri (sendok, garpu, sumpit).
- d) Saat tamu/peserta meninggalkan tempat pertemuan/event

- (1) Pengaturan jalur keluar bagi tamu/peserta agar tidak terjadi kerumunan seperti pengunjung yang duduk di paling belakang atau terdekat dengan pintu keluar diatur keluar terlebih dahulu, diatur keluar baris per baris, sampai barisan terdepan dan lain-lain.
- (2) Memastikan proses disinfeksi meja dan kursi serta peralatan yang telah digunakan tamu/peserta dilakukan dengan tingkat kebersihan yang lebih tinggi.
- (3) Memastikan untuk menggunakan sarung tangan dan masker saat melakukan pekerjaan pembersihan dan saat menangani limbah dan sampah di tempat pertemuan.
- (4) Melakukan pemantauan kesehatan tim/panita/ penyelenggara.

B. Penanganan Saat Penemuan Kasus COVID-19 di Tempat dan Fasilitas Umum
Pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab yang menemukan adanya kasus COVID-19 di tempat dan fasilitas umum, harus membantu dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan:

1. Pelacakan Kontak Erat

Melakukan identifikasi pekerja, pengunjung atau orang lain yang sempat kontak erat dengan orang terkonfirmasi COVID-19 dengan cara melakukan observasi, investigasi dan penyampaian pengumuman resmi kepada masyarakat:

“ bagi siapa saja yang pernah berkontak dengan ... pada tanggal ... agar melaporkan diri kepada Puskesmas ... ”.

2. Pemeriksaan *Rapid Test* (RT) atau *Real Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR) COVID-19

Sesuai petunjuk dan arahan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan, pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan pemeriksaan *rapid test* atau RT-PCR pada pekerja, pengunjung atau orang lain yang teridentifikasi kontak erat.

3. Melokalisir dan menutup area terkontaminasi

- a. Melakukan identifikasi area/ruangan/lokasi terkontaminasi yang meliputi semua area/ruangan/lokasi yang pernah terkontak/dikunjungi orang terkonfirmasi COVID-19.
 - b. Segera melokalisir dan menutup area/ruangan/lokasi terkontaminasi untuk dilakukan pembersihan dan disinfeksi.
4. Pembersihan dan disinfeksi area/ruangan terkontaminasi.

Pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum melakukan pembersihan dan disinfeksi pada area/ruangan terkontaminasi. Kegiatan pembersihan dan disinfeksi terhadap area/ruangan terkontaminasi dilakukan selama 1 x 24 jam sebelum digunakan kembali. Disinfeksi area/ruangan terkontaminasi dilakukan dengan menggunakan disinfektan yang dilakukan pada lantai, pegangan tangga, pegangan pintu/*rolling door*, toilet, wastafel, kios/los, meja pedagang, tempat penyimpanan uang, gudang atau tempat penyimpanan, tempat parkir, mesin parkir, dan fasilitas umum lainnya. Adapun langkah-langkah disinfeksi sebagai berikut:

- a. Gunakan alat pelindung diri terutama masker dan sarung tangan sekali pakai.
- b. Permukaan yang kotor harus dibersihkan dahulu menggunakan deterjen/sabun dan air sebelum disinfeksi (baca petunjuk penggunaan produk yang digunakan untuk membersihkan dan mendisinfeksi).
- c. Lakukan disinfeksi permukaan datar dengan menggunakan *sprayer* (cairan disinfektan sesuai takaran atau petunjuk penggunaan).
- d. Lakukan disinfeksi permukaan tidak datar seperti tiang, pegangan tangan dan sebagainya menggunakan lap flanel/kain *microfiber*.
- e. Untuk disinfeksi dengan lap flanel/kain *microfiber*/mop dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara:
 - 1) rendam lap flanel/kain *mikrofiber* ke dalam air yang telah berisi cairan disinfektan. Lakukan pengelapan pada permukaan dan biarkan tetap basah selama 10 menit; atau
 - 2) semprotkan cairan disinfektan pada lap flanel/kain *microfiber* dan lakukan pengelapan secara zig-zag atau memutar dari tengah keluar.

- f. Untuk disinfeksi dengan cara penyemprotan, isi ULV atau *sprayer* dengan cairan disinfektan kemudian semprotkan ke permukaan yang akan didisinfeksi.
- g. Untuk disinfeksi benda dengan permukaan berpori seperti lantai berkarpet, permadani, dan tirai, disinfeksi dapat dilakukan dengan cara mencuci dengan air hangat atau menggunakan produk dengan klaim patogen virus baru yang cocok untuk permukaan berpori.
- h. Untuk disinfeksi ventilasi buatan, sebelum dinyalakan lakukan penyemprotan pada evaporator, *blower* dan penyaring udara (*filter*) dengan botol *sprayer* yang telah berisi cairan disinfektan. Dilanjutkan dengan disinfeksi pada permukaan chasing indoor AC. Pada AC sentral dilakukan disinfeksi permukaan pada mounted dan kisi-kisi *exhaust* dan tidak perlu dibilas.
- i. Lepaskan alat pelindung diri dan segera cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir setelah disinfeksi selesai. Sarung tangan harus dibuang setelah setiap pembersihan dengan dirusak terlebih dahulu agar tidak disalahgunakan. Jika menggunakan sarung tangan yang dapat digunakan kembali, tidak boleh digunakan untuk kegiatan lain.

C. Penertiban dan Pengawasan dalam Penerapan Protokol Kesehatan

Secara berkala atau jika dibutuhkan, aparat pengamanan melakukan penertiban dan pengawasan penerapan protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum. Penertiban dan pengawasan tersebut dilaksanakan secara berkoordinasi atau dengan mengikutsertakan kementerian/lembaga/pemerintah daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

BAB IV
PENUTUP

Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 disusun untuk meningkatkan peran dan kewaspadaan dalam mengantisipasi penularan COVID-19 di tempat dan fasilitas umum. Protokol kesehatan ini dapat dikembangkan oleh masing-masing pihak terkait sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Diharapkan dengan keterlibatan semua pihak, baik pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penularan COVID-19 di di tempat dan fasilitas umum dapat membantu meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19, dan secara makro dapat berkontribusi mencegah penularan atau penyebaran COVID-19 di masyarakat.

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

TERAWAN AGUS PUTRANTO

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,



Sundoyo, SH, MKM, M.Hum

NIP 196504081988031002

Form 1

**INSTRUMEN SELF ASSESSMENT
RISIKO COVID-19**

Nama :
NIK (No.KTP) :
Alamat :
Pekerjaan :
Tanggal :

Demi kesehatan dan keselamatan bersama, mohon anda **JUJUR** dalam menjawab pertanyaan di bawah ini.

Dalam 14 hari terakhir, apakah anda pernah mengalami hal hal berikut:

| No. | PERTANYAAN | YA | TIDAK | JIKA YA, SKOR | JIKA TIDAK, SKOR |
|--------------|--|----|-------|---------------|------------------|
| 1 | Apakah pernah keluar rumah/ tempat umum (pasar, fasyankes, kerumunan orang, dan lain lain) ? | | | 1 | 0 |
| 2 | Apakah pernah menggunakan transportasi umum ? | | | 1 | 0 |
| 3 | Apakah pernah melakukan perjalanan ke luar kota/internasional ? (wilayah yang terjangkit/zona merah) | | | 1 | 0 |
| 4 | Apakah anda mengikuti kegiatan yang melibatkan orang banyak ? | | | 1 | 0 |
| 5 | Apakah memiliki riwayat kontak erat dengan orang yang dinyatakan ODP,PDP atau konfirm COVID-19 (berjabat tangan, berbicara, berada dalam satu ruangan/ satu rumah) ? | | | 5 | 0 |
| 6 | Apakah anda sedang mengalami demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas | | | 5 | 0 |
| JUMLAH TOTAL | | | | | |

0 = Risiko Kecil

1 - 4 = Risiko Sedang

≥ 5 = Risiko Besar

TINDAK LANJUT :

Risiko besar dan pemeriksaan suhu $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ tidak diperkenankan masuk, agar dilakukan investigasi lebih lanjut dan direkomendasikan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.